

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM BIDANG
KULINER DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN GENDER
SEBAGAI MODERASI**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD MIFTAHUL JINAN

NIM: 220501110232

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM BIDANG
KULINER DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN GENDER
SEBAGAI MODERASI**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD MIFTAHUL JINAN

NIM: 220501110232

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan,
Financial
*Technology*Technology terhadap Pengelolaan
Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Kediri dengan
Gender Sebagai Moderasi**

SKRIPSI

**Oleh
Muhammad Miftahul Jinan
NIM : 220501110232**

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

NIP. 198508202023211019

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan,
dan Financial Technology terhadap Pengelolaan
Keuangan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten
Kediri dengan Gender sebagai Moderasi.**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD MIFTAHUL JINAN

NIM : 220501110232

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M.) Pada 22 Juni 2026**

Susunan Dewan Penguji:

**Tanda
Tangan**

1 Ketua Penguji

Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002



2 Anggota Penguji

Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002



3 Sekretaris Penguji

**Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE.,
M.M**

NIP. 198508202023211019



Disahkan Oleh:

Ketua Program



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Miftahul Jinan

NIM : 220501110232

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Dengan ini saya menegaskan bahwa karya ilmiah yang disusun sebagai prasyarat penyelesaian studi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mengkaji "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Kediri dengan Gender sebagai Moderasi" sepenuhnya merupakan hasil olah pikir dan kerja akademik mandiri.

Naskah tersebut tidak mereplikasi maupun mengambil substansi karya pihak lain tanpa landasan yang sah. Seluruh sumber yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Apabila pada waktu mendatang muncul keberatan, tuntutan kepemilikan, atau ditemukan pelanggaran terhadap prinsip keaslian karya ilmiah, maka konsekuensi akademik yang timbul menjadi tanggung jawab pribadi penulis tanpa melibatkan pembimbing maupun institusi fakultas.

Pernyataan ini disusun secara sadar, bebas dari tekanan, serta mencerminkan integritas akademik yang saya junjung tinggi.

Malang, 11 Juni 2026

Hormat saya,



Muhammad Miftahul Jinan

NIM : 2200501110232

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, kesehatan, kesabaran, kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, cinta, perhatian, pengorbanan, dan dukungan tanpa batas dalam setiap perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menempuh pendidikan hingga jenjang ini.

Secara khusus, penulis mempersembahkan karya ini kepada kakak perempuan yang selalu mendorong dan mendukung penulis hingga menempuh jenjang pendidikan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan moral maupun material, serta kesediannya dalam membantu dan menafkahi kebutuhan pendidikan penulis selama masa perkuliahan. Kebaikan, perhatian, dan ketulusan yang telah diberikan menjadi salah satu alasan terbesar yang mendorong penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud rasa syukur bakti dan terimakasih penulis kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta doa terbaik. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

HALAMAN MOTTO

“If you're going through hell, keep going”

“Jika kamu sedang melewati neraka, teruslah berjalan”

-Winston Churchill-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm di Kabupaten Kediri dengan Gender sebagai Moderasi” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi selama proses perkuliahan.
3. Dr. Setiani, M.M. selaku Ketua Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses akademik.
4. Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, S.E., M.M. selaku Sekretaris Progam Studi Manajemen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesadaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
6. Kepada keluarga penulis Bapak Nurkholis, Ibu Unsiyah, Deni Siswoyo, serta Vila Nur Fadlian. Pada setiap kalimat skripsi ini terdapat ribuan

ungkapan terima kasih yang tidak bisa selalu terucap di mulut penulis. Terimakasih sudah memberikan semua yang terbaik kepada penulis, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih dan ungkapan rasa hormat atas semuanya yang diberikan.

7. Teman – teman seperjuangan selama masa perkuliahan, khususnya teman – teman yang berbagi waktu bersama dan berbagi cerita ketika bertemu sehingga memberikan rasa kebersamaan yang berkesan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
9. Seluruh pihak yang membantu dan berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan yang awalnya tidak mau menempuh jenjang ini karena berbagai keterbatasan. Terima kasih telah terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Malang, 11 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	1
<i>ABSTRACT</i>	2
ملخص.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 <i>Behavioral Finance Theory</i>	21
2.2.2 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	22
2.2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah	22
2.2.4 Pengelolaan Keuangan	25
2.2.5 Literasi Keuangan	28
2.2.6 Tingkat Pendapatan	30

2.2.7	<i>Financial Technology</i>	34
2.2.8	Gender	37
2.3	Kerangka Konseptual	39
2.4	Hipotesis Penelitian.....	40
2.4.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan.....	40
2.4.2	Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan ..	41
2.4.3	Pengaruh Financial Technology (fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan.....	41
2.4.4	Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan	42
2.4.5	Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan	43
2.4.6	Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh <i>Financial Technology</i> (fintech) ..	43
BAB III		45
METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Lokasi Penelitian.....	45
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel.....	45
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5	Data dan Jenis Data	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.7	Skala Pengukuran.....	47
3.8	Definisi Operasional Variabel	47
3.9	Analisis Data	53
3.9.1	Uji Statistik Deskriptif	54
3.9.2	Uji Model Pengukuran	54
3.9.3	Uji Model Struktural	56
3.10	Uji Hipotesis	56
BAB IV		57

PEMBAHASAN	57
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden	58
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	59
4.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	59
4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan	60
4.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Technology</i>	61
4.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan	62
4.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Gender	64
4.3 Hasil Analisis Data dengan SmartPLS	64
4.3.1 Analisis Model Pengukuran	64
4.3.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	68
4.4 Uji Hipotesis	70
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA-	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pendapatan UMKM di Kabupaten Kediri Tahun 2022	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2 Kriteria UMKM	23
Tabel 3. 1 Skala Likert	47
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pelaku UMKM	58
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha	58
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan Usaha ..	59
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	59
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan	60
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Financial Technology	61
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan	62
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Gender	64
Tabel 4. 9 Outer Loading	65
Tabel 4. 10 Outer Loading Setelah Eliminasi	66
Tabel 4. 11 Cross Loading	67
Tabel 4. 12 Average Variance Extracted (AVE)	68
Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	68
Tabel 4. 14 R-Square	69
Tabel 4. 15 F-Square	69
Tabel 4. 16 Patch Coefficient	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kuesioner	94
Lampiran 2. Outer Loading.....	106
Lampiran 3. Cross Loading.....	107
Lampiran 4. AVE.....	108
Lampiran 5. Cronsbach's Alpha dan Composite Reability	109
Lampiran 6. R-Square.....	109
Lampiran 7. F-Square.....	109
Lampiran 8. Patch Coefficient	109
Lampiran 9. Biodata.....	109
Lampiran 10. Rekap Bimbingan	111
Lampiran 11. Lembar Plagiarisme	113

ABSTRAK

Jinan, M. Miftahul 2026, SKRIPSI Judul: "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Kediri dengan Gender Sebagai Moderasi"

Dosen Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Financial Technology, Pengelolaan Keuangan, Gender

Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha, terutama bagi usaha, terutama bagi UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri dengan gender sebagai moderasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pemanfaatan *fintech* dapat memengaruhi pengelolaan keuangan serta apakah gender mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri, dengan jumlah sampel sebanyak 135 responden yang ditentukan dengan rumus Hair dan dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modelinng-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Sementara itu, tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, gender tidak mampu memoderasi hubungan variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan pelaku UMKM lebih ditentukan oleh pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan daripada besarnya pendapatan maupun perbedaan jenis kelamin.

ABSTRACT

Jinan, M. Miftahul 2026, THESIS Title: *"The Influence of Financial Literacy, Income Level, and Financial Technology on Financial Management of Culinary MSMEs in Kediri Regency with Gender as a Moderator"*

Advisor : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

Keywords : *Financial Literacy, Income, Financial Technology, Gender*

Financial management is a crucial aspect in maintaining business continuity and development, particularly for MSMEs facing challenges in managing financial resources effectively and efficiently. Therefore, this study aims to analyze the influence of financial literacy, income level, and financial technology on the financial management of culinary MSMEs in Kediri Regency, with gender as a moderating variable. This study was conducted to determine the extent to which financial literacy, income level, and fintech utilization influence financial management and whether gender strengthens or weakens the relationship between these variables.

This study used a quantitative approach with a descriptive approach. The study population was culinary MSMEs in Kediri Regency, with a sample of 135 respondents determined using the Hair formula and selected through simple random sampling. Data were obtained through questionnaires and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software.

The results indicate that financial literacy and financial technology have a significant positive effect on the financial management of culinary MSMEs in Kediri Regency. Meanwhile, income level did not significantly influence financial management. Furthermore, gender did not moderate the relationship between financial literacy, income level, and financial technology on financial management. This finding indicates that improving financial management skills among MSMEs is more determined by financial understanding and utilization of financial technology than by income level or gender differences.

ملخص

جينان، م. مفتاحول 2026، عنوان الرسالة: "تأثير الثقافة المالية ومستوى الدخل والتكنولوجيا المالية على الإدارة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة في مجال الطهي في مقاطعة كيديري مع اعتبار النوع الاجتماعي عاملاً وسيطاً"

المشرف: محمد نانانغ خير الدين، مهندس، ماجستير إدارة أعمال

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، مستوى الدخل، التكنولوجيا المالية، الإدارة المالية، النوع الاجتماعي

تُعدّ الإدارة المالية جانباً بالغ الأهمية في ضمان استمرارية الأعمال وتطويرها، لا سيما بالنسبة للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة التي تواجه تحديات في إدارة مواردها المالية بكفاءة وفعالية. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الثقافة المالية ومستوى الدخل واستخدام التكنولوجيا المالية على الإدارة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة العاملة في مجال الطهي في مقاطعة كيديري، مع اعتبار الجنس متغيراً وسيطاً. أجريت هذه الدراسة لتحديد مدى تأثير الثقافة المالية ومستوى الدخل واستخدام التكنولوجيا المالية على الإدارة المالية، وما إذا كان الجنس يُعزز أو يُضعف العلاقة بين هذه المتغيرات.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً وصفيّاً. شمل مجتمع الدراسة المؤسسات الصغيرة والمتوسطة العاملة في مجال الطهي في مقاطعة كيديري، حيث تم اختيار عينة عشوائية طبقية متناسبة مكونة من 135 مستجيباً باستخدام معادلة هير. جُمعت البيانات من خلال استبيانات، وحُللت باستخدام نمذجة المعادلات SmartPLS بمساعدة برنامج SEM-PLS الهيكلي - المربعات الصغرى الجزئية.

جُمعت البيانات من خلال استبيانات، وحُللت باستخدام طريقة نمذجة المعادلات الهيكليّة - . تشير النتائج إلى أن الثقافة (SmartPLS) بمساعدة برنامج SEM-PLS المربعات الصغرى الجزئية (المالية والتكنولوجيا المالية لهما تأثير إيجابي كبير على الإدارة المالية للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة العاملة في مجال الطهي في مقاطعة كيديري. في المقابل، لم يؤثر مستوى الدخل بشكل ملحوظ على الإدارة المالية. علاوة على ذلك، لم يؤثر الجنس على العلاقة بين الثقافة المالية ومستوى الدخل والتكنولوجيا المالية والإدارة المالية. تشير هذه النتيجة إلى أن تحسين مهارات الإدارة المالية لدى المؤسسات الصغيرة والمتوسطة يعتمد بشكل أكبر على الفهم المالي واستخدام التكنولوجيا المالية أكثر من اعتماده على مستوى الدخل أو الفروق بين الجنسين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM memiliki peranan krusial dalam ekonomi Indonesia. Akibat bonus demografinya, UMKM menjadi motor penggerak ekonomi (Hakim Piliang, 2024). Namun demikian, sebagian besar dari pelaku usaha menghadapi hambatan dan tantangan dalam usahanya. Berdasarkan data BPS, menunjukkan bahwa sekitar 64 juta UMKM masih mengalami kendala dalam pengembangan usaha mereka. Dengan kendala keterbatasan modal pelaku UMKM sulit dalam mengakses pembiayaan, teknologi serta informasi. Kendala yang dihadapi UMKM jika tidak diatasi akan berdampak pada kinerja dan perkembangan UMKM.

Data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta dengan presentase 97% dari total jumlah usaha. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, Jawa Timur menjadi provinsi urutan ketiga terbanyak Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdata dalam *OSS RBA* yang digunakan sebagai platform pendaftaran serta perizinan usahanya bagi pelaku usaha di Indonesia. Berdasarkan BPS (2024), Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan ekonomi sebesar 4,93%. Data ini membuktikan UMKM mengalami pertumbuhan, terutama pada Provinsi Jawa Timur (Tri Wulandari & Fitriyah, 2024).

Fenomena pertumbuhan di Jawa Timur juga tercermin pada tingkat daerah, salah satunya di Kabupaten Kediri. Dari data Badan Pusat Statistik Jawa Timur, menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri memiliki kontribusi sebesar 4,95% terhadap PDRB Jawa Timur. Kabupaten Kediri menjadi salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan sektor UMKM. Dimana sebagian besar masyarakat bergantung pada kegiatan usaha kecil di berbagai sektor. Hal ini sejalan dengan peningkatan kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur oleh Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, dimana kontribusi pada tahun 2023 sebesar 59,16% yang

mengalami peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya dari 58,36% pada tahun 2022, serta tahun tahun 2021 dan 2020 sebesar 57,81% dan 57,25%.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Kediri tidak hanya tercermin dari kontribusi PDRB, namun juga dari pertumbuhan jumlah pelaku usahanya yang signifikan. Berdasarkan Dina Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri (2024) tercatat sebanyak 25.833 pelaku usaha mikro yang tersebar di berbagai sektor usaha, serta 26 kelompok UMKM di masing-masing kecamatan. Selain itu, selama periode kepemimpinan Haninditho Himawan Pramana, produk UMKM tumbuh hingga tiga kali lipat dalam kurun waktu kurang dari empat tahun, dari sekitar 8.000 produk yang terdaftar menjadi 25.000 (Beritajatim, 2024). Lebih lanjut, menurut Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kediri UMKM menjadi penopang utama perekonomian lokal, terutama sektor informal yang didalamnya termasuk pedagang kuliner (Susanti, 2024), dimana pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi meningkat 1,51% salah satunya didorong oleh penyedia akomodasi dan kuliner yang dipicu arus kunjungan yang meningkat seiring beroperasinya bandara (Beritajatim, 2024). Tren pertumbuhan ini menjadi indikasi bahwa sektor UMKM di Kabupaten Kediri mengalami ekspansi yang pesat dan dinamis.

Namun demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Kediri memiliki karakteristik kemampuan sumber pendanaan usahanya tergolong rendah, serta jiwa wirausahanya masih dasar dan memiliki fokus sifat aktivitas dalam usaha hanya rutinitas (Fauji & Ernestivita, 2019). Hal ini membuat para pelaku UMKM mengalami penurunan omzet yang signifikan ketika terjadi guncangan ekonomi karena berakibat menurunnya permintaan, keterbatasan distribusi, dan daya tahan keuangan usaha yang lemah. Selain itu, menurut M. Hadi Setiawan anggota komisi B DPRD Jatim dalam CNN Indonesia (2025) mengatakan bahwa UMKM di Kediri terutama pada bidang kuliner masih memiliki sejumlah tantangan yang perlu diatasi dan minimnya literasi seperti, permasalahan dalam permodalan, branding, serta ketakutan pada beban pajak. Dengan demikian, pelaku UMKM dituntut mempunyai kemampuan dalam pengelolaan keuangan mereka secara efektif dan adaptif.

Kemampuan dalam mengelola finansial aspek sangat krusial dalam menentukan keberlanjutan dan stabilitas usaha yang dijalankan. Pengelolaan

keuangan menjadi aspek fundamental yang dapat menjadi kunci keberhasilan usaha. Pengelolaan keuangan dapat menjadi isu penting bagi UMKM jika tidak dilakukan dengan efektif, sehingga akan menghambat kinerja usaha serta memperkecil peluang dalam mendapatkan akses ke pembiayaan formal (Ardila & Christiana, 2020). Hal ini, menunjukkan kemampuan pelaku UMKM mengelolan keuangan menjadi faktor dalam menghadapi dinamika ekonomi yang tidak menentu.

Dalam pengelolaan keuangan terdapat empat aspek utama, yaitu pengendalian, penganggaran, pencatatan, dan evaluasi keuangan (Afifah et al., 2021). UMKM dengan penerapan yang tepat pada sistem pengelolaan keuangan membuat lebih tahan pada krisis ekonomi dan ketatnya perssaingan, dikarenakan mereka memiliki kemampuan dalam kontrol terhadap aliran kas. Pengelolaan keuangan bukan hanya terkait aktivitas administratif, namun juga cerminan dari kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya manusia dan aset finansialnya. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan keuangan bisa membantu dalam memperkuat ketahan dan peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Sebaliknya, pengelolaan keuangan kurang tepat akan menjadi risiko serius bagi perkembangan usaha. Lemahnya sistem pengelolaan keuangan akan membuat UMKM mengalami kesulitan dalam mengambil tindakan preventif pada potensi penyalahgunaan dana (Ningsih et al., 2023). Kemampuan dalam pengelolaan keuangan bukan cuma hal sederhana, namun tantangan strategis yang dapat menjadi penentu kemampuan UMKM dalam memenuhi kebutuhan finansial dan pengenbangan usahanya (Fitriyanti et al., 2022). Dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, kegiatan operasional pelaku UMKM akan mengalami peningkatan, memperkuat struktur modal, serta membuat dasar kokoh dalam perkembangan jangka panjang.

Dalam konteks kemampuan pengelolaan keuangan, faktor yang memiliki keterkaitan ialah literasi keuangan. *Financial literacy* mencerminkan sejauh mana seseorang kemampuan seseorang terkait pemahaman dan penerapan dasar dari konsep keuangan dalam mengambil keputusan finansial. Survey yang dilakukan

OJK (2024), menunjukkan hasil peningkatan signifikan masyarakat Indonesia dengan indeks *financial literacy* meningkat dari 49,68% menjadi 65,43%. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan memperoleh hasil 75,02%, hasil menunjukkan bahwa terdapat gap sebesar 9,59% penduduk Indonesia yang sudah memakai produk dan layanan keuangan namun belum terlalu mengerti terkait literasi keuangan.

Kesenjangan ini menjelaskan peningkatan akses pada layanan finansial belum sepenuhnya diimbangi peningkatan kemampuan terkait literasi keuangan yang memadai. Menurut Mohammad Chaidir et al. (2025), tingkat pemahaman yang rendah menjadi penyebab individu menghadapi hambatan dalam pengelolaan arus kas, penggunaan fasilitas pembiayaan, serta pengambilan keputusan terkait investasi yang baik. Fenomena juga dapat ditemukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Kediri. Dimana sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Kediri cenderung rendah tingkat literasi keuangannya, dengan tanda minimnya pencacatan keuangan dan rendahnya pemahaman terkait produk keuangan digital serta dalam merencanakan modal usaha (Widodo & Mukhlis, 2023). Selain itu, menurut M. Hadi Setiawan anggota komisi B DPRD Jatim dalam CNN Indonesia (2025) mengatakan bahwa pelaku UMKM di Kediri masih minim literasi seperti bantuan permodalan pemerintah pada pelaku UMKM harus memiliki beberapa syarat seperti NIP, dan minimnya literasi terkait peraturan pajak, pelaku UMKM takut jika usahanya berkembang akan dikenakan beban pajak yang akan memberatkan, padahal pajak baru dikenakan jika omzet lebih dari Rp500 juta.

Literasi keuangan menjadi faktor krusial dalam memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Pemahaman yang baik dapat berkontribusi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait manajemen keuangan, pelaku UMKM akan lebih siap jika dihadapkan tantangan ekonomi. Berdasarkan studi Mardiana & Widoatmodjo (2023), Rahman & Risman (2021), Risakotta (2023), menunjukkan *financial literacy* tinggi dapat mengurangi ketidakpastian dalam penambilan keputusan, sehingga dengan memahami risiko ini cenderung akan membuat perilaku yang dimiliki baik terkait finansial. Namun studi oleh Anjelina & Solikhin (2024), Gunawan et al., (2020), menjelaskan pemahaman finansial tinggi yang dimiliki

belum tentu diterapkan pada tindakan nyata, sehingga literasi keuangan tinggi belum tentu juga memiliki pengelolaan keuangan yang tepat.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang biasa disebut laba sebelum pajak dan dipergunakan dalam menghitung laba kotor dalam perhitungan pajak penghasilan (Salasa Gama et al., 2023). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (2022), UMKM Kediri mempunyai tingkat pendapatan yang beragam. UMKM dengan jenis ritel mempunyai rata-rata pendapatan Rp2,172 milyar untuk per tahunnya. Sedangkan UMKM dengan jenis perencanaan memiliki rata-rata pendapatan Rp3,456 milyar per tahun. Selain UMKM dengan jenis makanan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp144 juta dan UMKM dengan jenis barang pokok mempunyai rata-rata pendapatan Rp900 juta per tahun, serta UMKM berjenis barang sehari-hari mempunyai rata-rata pendapatan sebesar Rp3,024 milyar per tahun.

Tabel 1. 1 Tingkat Pendapatan UMKM di Kabupaten Kediri Tahun 2022

Jenis UMKM	Rata- rata omzet per tahun (Rp)
UMKM ritel	2.172.000.000
UMKM makanan	144.000.000
UMKM bahan pokok	900.000.000
UMKM barang sehari - hari	3.024.000.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri (2022)

UMKM bidang kuliner merupakan salah satu sektor UMKM dengan jumlah pelaku terbanyak, dimana data Kementrian UMKM (2024) menempatkan sektor makanan dan minuman menjadi sektor dengan umlah pelaku usaha terbesar kedua. Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri (2022) menunjukkan omzet bidang kuliner menjadi bidang paling rendah omzetnya di antara seluruh bidang UMKM yang terdata. Kondisi ini paradoks mengingat kuliner menjadi kebutuhan primer yang memiliki frekuensi transaksi tinggi setiap harinya. Rendahnya omzet ini menjadi urgensi penelitian, yang diduga bukan semata-mata karena rendahnya permintaan, melainkan karena kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pendapatannya.

Tingkat pendapatan dapat memengaruhi bagaimana cara individu dalam mengelola keuangannya. Sejalan dengan studi Misbahuddin & Prajawati (2023), Pitoyo et al. (2022), dimana seseorang dengan pendapata yang tinggi sering mengelola dan membuat anggaran pendapatannya. Sebaliknya, Hermawan & Suharsono (2023), menjelaskan seseorang yang memiliki penghasilan besar belum tentu dapat mengelola penghasilannya dengan efektif. Fenomenqa ini kerap terjadi dikarenakan perilaku konsumtif dan rendahnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan. Studi Adiputra & Patricia (2020), dan Rahman & Risman (2021), membuktikan tingginya pendapatan yang didapat belum dapat menjadi cerminan seseorang dapat mengelola pendapatanya serta tetap dapat mengalami masalah finansial.

Pemanfaatan *financial technology* menjadi aspek yang dapat mempengaruhi pengelolaa keuangan. Perkembangan dan pemanfaatan *fintech* ini dala produk finansial sebagai media penjualan dan pembayaran. Kehadiran *fintech* meemberikan kemudahan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Pemanfaatan *fintech* mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses transaksi, sekaligus mempermudah akses pada berbagai layanan finansial yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha, seperti pelaku UMKM dapat mengakses layanan pembiayaan, pengelolaan kas dan meningkatkan efisiensi operasional (Choiruddin et al., 2025). *Fintech* ialah teknologi yang di kolaborasikan dengan layanan keuangan, dimana model konvensional berubah menjadi model bisnis modern, aktivitas penjualan, pinjaman, dan transaksi lain tidak lagi harus dilakukan dengan tatap muka (Fitriasandy & Anam, 2022). Hal ini sejalan dengan Akbar et al. (2023), Abas et al. (2025), dimana *financial technology* mempermudah dalam melakukan pembayaran digital dan mempermudah pencatatan arrus kas, serta membantu dalam mengakses bank ini terbantu dengan layanan digital. Sebaliknya, studi Wati & Panggiarti (2021), bahwa *financial technology* tidak mengubah mindset sehingga tetap adanya perilaku konsumtif.

Gender adalah faktor demografis penting yang sering dipakai pada penelitian sosial dan ekonomi yang menjelaskan perbedaan perilaku, termasuk perilaku dalam mengelola keuangan. Menurut *World Health Organization* (WHO), secara konseptual gender merupakan peran sosial, perialku dan atribut yang

dianggap sesuai untuk laki-laki ataupun perempuan dalam suatu masyarakat. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), mengemukakan bahwa perempuan cenderung lebih akurat dalam menjawab pertanyaan terkait pengetahuan keuangan. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan Budyastuti (2021), yang menyatakan bahwa pria cenderung dapat mengelola finansial yang lebih baik daripada dengan wanita. Dengan memiliki pemahaman terkait finansial yang lebih tinggi, akan cenderung berpengaruh terhadap pola pikir serta dalam mengambil keputusan finansial, sehingga anggaran lebih terencana (Izza, 2020).

Berdasarkan data Koperasi dan UKM (2023), setidaknya 64% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa UMKM termasuk bidang kuliner didominasi oleh pelaku usaha perempuan. Kondisi ini menjadikan dimensi gender tidak dapat diabaikan dalam memahami perilaku keuangan sektor ini. Selain itu survey OJK (2022), mendapatkan tingkat literasi perempuan tercatat sebesar 50,33% sementara laki-laki sebesar 49,05%, namun tingkat inklusi keuangan laki-laki justru lebih tinggi, yaitu 86,28% dibanding perempuan sebesar 83,88%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun perempuan memiliki pemahaman yang relatif lebih baik, akses dan pemanfaatan layanan keuangan mereka justru lebih terbatas. Berdasarkan temuan dari studi Anjelina & Solikhin (2024), perbedaan karakteristik pria dan wanita berpengaruh pada cara mengelola pendapatan serta pengeluaran. Sedangkan, menurut studi Risakotta (2023), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Inkonsistensi temuan dan fenomena menunjukkan bahwa gender tidak bersifat langsung, melainkan bersifat kondisional, dimana gender dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain. Oleh karena itu, menempatkan gender sebagai moderasi, alih-alih variabel independen menjadi pilihan tepat untuk menangkap sifat dinamis pengaruh gender, sehingga peneliti tertarik untuk menguji **Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Kediri dengan Gender sebagai Moderasi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri?
4. Apakah gender dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri?
5. Apakah gender dapat memoderasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri?
6. Apakah gender dapat memoderasi pengaruh *financial technology* dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis dan menguji hubungan *financial technology (fintech)* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.
4. Menganalisis dan menguji gender sebagai moderasi dalam pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.

5. Menganalisis dan menguji gender sebagai moderasi dalam pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.
6. Menganalisis dan menguji gender sebagai moderasi dalam pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur empiris terkait pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan, dengan pertimbangan faktor gender sebagai moderasi yang masih jarang dikaji secara mendalam pada konteks UMKM terutama bidang kuliner di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kediri. Studi ini diharapkan dapat menambah referensi teoritis dan empiris bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology*, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, studi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM khususnya di bidang kuliner, agar lebih memahami pentingnya literasi keuangan, pemanfaatan fintech, serta pengelolaan pendapatan yang efektif dalam menjaga keberlangsungan usaha. Sedangkan untuk pemerintahan daerah, studi ini dapat berkontribusi dalam merumuskan dan membuat kebijakan dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM, khususnya di Kabupaten Kediri. Selain itu, studi ini bermanfaat bagi peneliti dan akademisi sebagai referensi dalam mengkaji lebih lanjut hubungan antar variabel keuangan dengan pendekatan demografis, terutama gender.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian terdahulu telah membahas tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, baik individu, mahasiswa, maupun, pelaku UMKM. Kajian ini menjadi landasan penting dalam mengetahui bagaimana literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *fintech* memiliki peran terhadap pengelolaan keuangan. Seorang peneliti menggunakan kajian terdahulu sebagai parameter atau menentukan tujuan penelitian dalam melakukan penelitian berikutnya. Kajian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai landasan referensi dalam menilai, membandingkan, dan mengembangkan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Gunawan et al. (2020) melakukan kajian mengenai *financial management* mahasiswa jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil studi yang diperoleh adalah tingkat literasi keuangan belum mampu mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, gaya hidup memiliki keterkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan, di mana kecenderungan perilaku konsumtif dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil. Selain itu, kedua variabel tersebut secara simultan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Adiputra dan Patricia (2020) meneliti perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Provinsi Bali dengan meninjau aspek sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan tingkat pendapatan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa seseorang dengan pengetahuan dan sikap keuangan yang baik cenderung lebih dapat mengatur keuangan secara bijaksana. Namun demikian, besarnya pendapatan belum pasti mencerminkan perilaku seseorang pada pengelolaan finansialnya sehingga tidak ditemukan peran yang signifikan antara pendapatan dan *financial management behavior*.

Rahman dan Risman (2021) mengkaji perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta. Hasil studi menunjukkan pemahaman terhadap konsep keuangan berperan penting pada pembentukan perilaku finansial yang lebih terkendali. Sebaliknya, perbedaan tingkat pendapatan maupun gaya hidup tidak memiliki peran yang berarti pada perilaku keuangan responden. Temuan tersebut mengindikasikan kemampuan mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dibandingkan faktor lainnya.

Izza (2020) meneliti hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup pada pengelolaan keuangan pribadi di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Hasil studi memperlihatkan tingkat pendapatan dan literasi keuangan mempunyai keterkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sementara itu, gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa gender tidak berperan dalam hubungan antarvariabel yang diuji.

Sampoemo dan Haryono (2021) berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial di Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dan kemampuan pengendalian diri menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan toleransi risiko tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh pola perilaku individu dibandingkan karakteristik ekonomi yang dimiliki.

Wati dan Panggiarti (2021) mengkaji pemanfaatan financial technology, *financial literacy*, dan *financial behavior* pada mahasiswa yang menjalankan usaha secara daring di Kota Magelang. Hasil menunjukkan penggunaan financial technology belum dapat memengaruhi *financial behavior* secara signifikan karena pemanfaatannya masih terbatas sebagai sarana transaksi. Di sisi lain, *financial literacy* terbukti memberikan kontribusi positif pada *financial literacy* karena meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan keuangannya.

Pitoyo et al. (2022) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* pada atlet angkat besi. Hasil studi mengindikasikan literasi keuangan dan tingkat pendapatan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan

yang lebih baik, sementara gaya hidup konsumtif berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan. Sehingga, ketiga variabel terbukti berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu.

Sriyono dan Rifah (2022) mengkaji peran gender dalam hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap *financial management behavior* pada UMKM. Hasil studi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Sebaliknya, tingkat pendapatan tidak terbukti berpengaruh *financial management behavior*. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa gender mampu memperkuat hubungan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, gender tidak berperan pada hubungan antara tingkat pendapatan dan *financial management behavior*.

Misbahuddin dan Prajawati (2023) meneliti keterkaitan antara kecerdasan spiritual, tingkat pendapatan, dan gaya hidup hedonis dengan *financiam management*. Hasil penelitian mengindikasikan kecerdasan spiritual dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap *financial management*, sedangkan gaya hidup hedonis tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seseorang dengan tingkat spiritualitas yang baik dan memiliki ekonomi yang memadai cenderung lebih bijaksana pada pengambilan keputusan keuangan serta mengelola pendapatannya secara efektif.

Risakotta (2023) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan gender sebagai moderasi. Hasil studi memperoleh literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sementara, gaya hidup konsumtif berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan. Selain itu, gender tidak ditemukan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Mardiana dan Widoatmodjo (2023) meneliti pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior* dan *income* terhadap *financial management behavior*. Hasil studi menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial behavior* memiliki peran penting dalam mendorong *financial management* yang lebih bertanggung

jawab. Sementara itu, pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena tingginya pendapatan tidak selalu diikuti dengan *financial management* secara efektif.

Akbar et al. (2023) mengkaji pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku usaha. Temuan studi menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech mampu mendukung seseorang dalam mengatur finansial menjadi lebih efektif. Selain itu, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu melakukan pengendalian keuangan secara optimal. Hasil tersebut mengindikasikan perkembangan fintech dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan.

Anjelina dan Solikhin (2024) meneliti aspek yang memiliki peran pada kemampuan pengelolaan keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi. Hasil studi menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, tingkat pendapatan dan gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa gender berperan dalam memperkuat hubungan ketiga variabel.

Abas et al. (2025) mengkaji peran *financial literacy* dan fintech dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM di Desa Pamengkang. Hasil studi menjelaskan pemahaman finansial yang baik berkontribusi pada pelaku usaha dalam menyusun perencanaan, mengambil keputusan keuangan secara tepat, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, pemanfaatan financial technology memberikan kemudahan dalam pelaksanaan transaksi, pemantauan arus kas, serta pengendalian pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa kombinasi antara *financial literacy* dan *fintech* keuangan digital mampu menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, kedua variabel tersebut terbukti memberikan peran yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Wardhani dan Wulandari (2025) meneliti hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup hedonis pada pengelolaan keuangan mahasiswa dengan

mempertimbangkan gender sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, gaya hidup hedonis memiliki hubungan negatif dengan kemampuan mengelola keuangan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa gender tidak dapat memberikan peran dalam hubungan literasi keuangan maupun gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan, tetapi berperan dalam memberikan kontribusi hubungan antara *fintech* dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian kajian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui terdapat variasi hasil antar penelitian. Untuk mempermudah pemahaman dan perbandingan hasil penelitian, peneliti menyusun Kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Izza (2020) “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi”	X1: Pendapatan X2: Literasi Keuangan X3: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan Z: Gender	Kuantitatif	1. Pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 2. Gender tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
2	Gunawan et al. (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	1. Literasi keuangan tidak memiliki peran terhadap pengelolaan keuangan
3	Adiputra & Patricia (2020)	X1: <i>Financial Attitude</i>	Deskriptif Kuantitatif	1. <i>Financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif

	<i>“The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior”</i>	X2: <i>Financial Knowledge</i> X3: <i>Income</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>		terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>
4	Rahman & Risman (2021) <i>“Is Behavior Finance Affected By Income, Learning Finance And Lifestyle?”</i>	X1: <i>Income</i> X2: <i>Learning Finance</i> X3: <i>Lifestyle</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial litecay</i> memberikan peran positif terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Income</i> tidak memberikan peran terhadap <i>financial management behavior</i>
5	Sampoemo & Haryono (2021) <i>“Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self – Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial”</i>	X1: <i>Financial</i> X2: <i>Income</i> X3: <i>Hedonism Lifestyle</i> X4: <i>Self – Control</i> X5: <i>Risk Tolerance</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>
6	Wati & Panggiarti (2021) <i>“Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online”</i>	X1: <i>Financial Technology</i> X2: <i>Literasi Keuangan</i> Y: <i>Perilaku Manajemen Keuangan</i>	Kuantitatif Deskriptif	1. <i>Financial technology (fintech)</i> tidak memberikan peran terhadap perilaku manajemen keuangan 2. <i>Literasi Keuangan</i> berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
7	Pitoyo et al. (2022) <i>“Financial Management Behavior: Case of Athletes in Indonesia”</i>	X1: <i>Income</i> X2: <i>Financial Literacy</i> X3: <i>Lifestyle</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Kuantitatif	1. <i>Income dan financial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>
8	Sriyono & Rif’ah (2022) <i>“Can Gender be a Moderating Variable in Micro Small Medium Enterprises</i>	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Financial Attitude</i> X3: <i>Income</i>	Kuantitatif	1. <i>Financial Literacy dan financial behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial management</i>

	<i>Financial Behavior? A Perspective from Financial Financial Literacy, Financial Attitude, and Income</i>	<i>Y: Financial Management Behavior</i>		2. <i>Income</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial management</i> 3. Gender dapat memoderasi pengaruh <i>financial literacy</i> dan sikap keuangan pada pengelolaan keuangan 4. Gender tidak dapat memberikan pengaruh <i>income</i> terhadap pengelolaan keuangan
9	Misbahuddin & Prajawati (2023) “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonisme Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An – Nur 3 “Murah Banyu” Malang)”.	X1: Kecerdasan spiritual X2: Pendapatan X3: <i>Hedonism lifestyle</i> Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif Deskriptif	1. Kecerdasan spiritual dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan
10	Risakotta (2023) “Efek Gender sebagai Variabel Pemoderasi pada Pengaruh Literasi dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan”	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan Z: Gender	Kuantitatif	1. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengeolaan keuangan 2. Gender tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan
11	Mardiana & Widoatmodjo (2023) “Factors Affecting Financial Management Behavior”	X1: <i>Financial Knowledge</i> X2: <i>Financial Attitude</i> X3: <i>Income</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Deskriptif	1. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Income</i> memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>
12	Akbar et al., (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial	X1: Literasi Keuangan X2: <i>Financial Teechnology</i>	Kuantitatif deskriptif	1. Literasi keuangan dan <i>fintech</i> memberikan peran pada pengelolaan keuangan

	<i>Technology Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto)”</i>	Y: Pengelolaan Keuangan		
13	Anjelina & Solikhin (2024) “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Gender pada Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin”	X1: Literasi Keuangan X2: Tingkat Pendapatan X3: Gaya Hidup Y: Penelolaan Keuangan Z: Gender	Kuantitatif	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan 2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan 3. Gender memoderasi pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan
14	Abas et al. (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Pamengkang”	X1: Literasi Keuangan X2: Financial Technology Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	1. Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan
15	Wardhani & Wulandari (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, dan Gaya hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Gender sebagai variabel Moderasi”	X1: Literasi Keuangan X2: Financial Technology X3: Gaya Hidup Hedonisme Y: Pengelolaan Keuangan Z: Gender	Kuantitatif	1. Literasi keuangan dan <i>fintech</i> berpengaruh positif 2. Gender tidak bisa memoderasi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan 3. Gender memberikan peran <i>fintech</i> terhadap pengelolaan keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Peneliti membandingkan kajian terdahulu dengan kajian yang sedang dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan yang dapat menjadi dasar pengembangan penelitian. Persamaan pada penelitian terdapat

variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *fintech*, gender dan pengelolaan keuangan. Perbedaanannya, penelitian ini menggunakan gender sebagai moderasi dan memfokuskan perhatian pada UMKM di Kabupaten Kediri.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Variabel yang digunakan literasi keuangan, tingkat pendapatan, <i>fintech</i> , gender dan pengelolaan keuangan	Menggunakan variabel gender sebagai moderasi ketiga variabel independen terhadap pengelolaan keuangan. Fokus penelitian adalah UMKM di Kabupaten Kediri

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Behavioral Finance Theory*

Teori yang menjelaskan mengenai kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, mengelola keuangan sehari-hari (Marshall, 2013). Pernyataan lain terkait *behavioral finance* mempelajari tentang bagaimana perilaku manusia dalam menentukan keuangan, terutama psikologi yang mempengaruhi pilihan keuangan perusahaan dan pasar uang (Burfon, 2013). *Behavioral finance* menjelaskan faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang terkait keuangan. Dengan demikian, sehingga pengambilan keputusan seseorang didasarkan informasi yang didapatkan dan sumber daya yang dimilikinya.

Pada studi ini teori *Behavioral finance* memiliki hubungan dengan tanggung jawab yang dimiliki terkait pengelolaan keuangan. Teori ini sangat relevan dalam menjelaskan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Dimana *behavioral finance* dapat menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hasil interaksi dari faktor kognitif yaitu literasi keuangan, faktor emosional, faktor pengalaman, dan lingkungan sosial. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan dibentuk bukan hanya karena tingkat pemahaman finansial. Literasi keuangan menjadi aspek yang bekerja bersama faktor lain dalam menentukan cara seseorang dalam pengelolaan keuangan. Teori ini menjadi landasan penelitian dalam menjelaskan pengelolaan keuangan bukan

hanya dari oengaruh oleh literasi keuangan dan tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik seperti gender.

2.2.2 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori TAM dikembangkan oleh Davis (1986) untuk menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh pada penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Teori ini merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dijelaskan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), dengan fokus khusus pada adopsi teknologi. TAM berasumsi bahwa niat seseorang menggunakan suatu teknologi buakn karena tidask sengaja, namun didasari oleh keyakinan daan persepsi seseorang terhadap kemudahan serta manfaat yang ditawarkan oleh teknologi itu. TAM memiliki tujuan dalam menjelaskan penerimaan pengguna pada suatu sistem informasi. Davis (1989), menjelaskan TAM merupakan sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi ini akan berpengaruh pada minat dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Dalam penelitian ini, teori ini menjadi landasan terkait keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan *financial technology* yang dipengaruhi pada persepsi terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi ini. Penilaian terkait *fintech* dapat memudahkan dan membantu dalam melakukan aktivitas seperti pada transaksi, mengatur arus kas, meingkatkan efisiensi. Selain itu, persepsi kemudahanm mempunyai peran bagi pelaku UMKM yang mungkin bekum terlalu mengenalc atau terbiasa dengan teknologi digital.

2.2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM menurut KBBI yaitu kegiatan dengan menggunakan tenaga (badan dan pikiran) demi mencapai suatu tujuan. Menurut Simmons et al. (2008), mengartikan bahwa UMKM adalah bentuk usaha yang hanya mempunyai ruang lingkup yang kecil. Dari segi pasar dan tenaga kerja, serta pemilik usaha yang mengelola sendiri. UMKM diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh kelompok masyarakat atau keluarga (Brilianti, 2012).

Definisi UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan yang sesuai dalam ketentuan undang – undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan yang bukan anak perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan dari usaha besar.

Tujuan UMKM dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan usahanya dalam membantu meningkatkan dan membangun perekonomian negara dengan dasar asas demokrasi. UMKM dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008, dikriteriakan sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet per tahun
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 milyar
3	Usaha Besar	>500 juta – 100 milyar	>2,5 milyar – 50 milyar

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Pada tanggal 16 Februari 2021, UU Cipta Kerja diterbitkan yang membuat perubahan dan penyesuaian terhadap kriteria UMKM. Kriteria tersebut dicantumkan pada PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM (PP UMKM) yang diatur pada pasal 35 hingga 36. Kriteria UMKM dikelompokkan atas dasar aset atau total laba tahunan. Aset yang dimaksud adalah modal dari pribadi pelaku serta modal pinjaman usaha. Kriteria UMKM menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 sebagai berikut:

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet per tahun
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 milyar	Maksimal 2 milyar

2	Usaha Kecil	>1 milyar – 5 milyar	>2 milyar – 15 milyar
3	Usaha Besar	>5 milyar – 10 milyar	>15 milyar – 50 milyar

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Perindustrian mengkriterikan UMKM dengan menggunakan jumlah pekerja sebagai tolak ukur dalam membedakan skala usaha. Menurut BPS, usaha mikro merupakan unit usaha yang memiliki pekerja tetap hingga 4 orang dan usaha kecil berjumlah pekerja antara 5 hingga 19 pekerja, serta usaha menengah berjumlah pekerja dari 20 hingga 99 orang. Usaha dengan jumlah melebihi 99 orang termasuk kategori usaha besar. UMKM yang mayoritas merupakan tenaga kerja lokal menjadi penggerak utama dalam perekonomian negara.

Dalam pandangan Islam UMKM merupakan kegiatan usaha manusia demi bertahan hidup dan beribadah, serta mencapai kesejahteraan sosial. Perintah untuk bekerja atau berusaha tanpa membedakan pangkat, status, dan jabatan, sebagaimana firman Allah pada Surat At-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang – orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105)

Dalam tafsir Al Misbah (2001), menjelaskan bahwa surat ini mendorong agar lebih mawas diri dan memperhatikan amal atau pekerjaan mereka. Dalam surat ini mengajarkan umat muslim memiliki etos kerja yang tinggi. Pekerjaan yang dilakukan juga kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Oleh karena itu, manusia diperintah untuk mencari pekerjaan yang halal.

2.2.4 Pengelolaan Keuangan

2.2.3.1 Definisi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah ilmu keuangan terkait penjelasan dalam keputusan finansial yang diambil dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki, seperti perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan. Pengelolaan keuangan memiliki tujuan utama yaitu mengelola keuangan individu untuk mencapai kebutuhan hidupnya (Al Kholilah Rr Iramani, 2013). Menurut (Asandimitra & Kautsar, 2019), pengelolaan keuangan dapat didefinisikan tahapan pembentukan karakteristik keuangan individu melalui perilaku dalam mengelola keuangan individu, merencanakan keuangan dengan pengendalian diri. Lebih lanjut, pengelolaan keuangan juga merujuk seberapa jauh kemampuan individu dalam pembuatan suatu rencana terkait anggaran, pengelolaan dan pengendalian arus kas (Nisa et al., 2020).

Financial management merujuk pada kemampuan individu terkait pengelolaan dan penganggaran keuangan sehingga akan tepat saat mengambil keputusan terhadap kondisi keuangannya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) serta mempelajari pengelolaan keuangan dengan perspektif intelektual dan kebiasaan (N. W. Rahmawati & Haryono, 2020). Maka dari itu, Pengelolaan keuangan merupakan tahapan merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan sumber keuangan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Astawinetu & Handini, 2020).

2.2.3.2 Faktor – Faktor Pengelolaan Keuangan

Prihartono & Asandimitra (2018), faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan terdiri dari 6 faktor sebagai berikut:

1. *Income* merupakan sumber pendapatan dari pekerjaan, bisnis, atau uang saku yang didapat dari orang tua untuk memenuhi keperluan sehari-hari.
2. *Learning in college* merujuk pada suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan formal.

3. *Financial knowledge* merupakan pengetahuan atau pemahaman tentang finansial yang didapat melalui pendidikan formal maupun bukan formal.
4. *Financial literacy* yaitu pemahaman serta pengetahuan terkait aspek-aspek keuangan sehingga individu mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien dalam mengelola keuangan.
5. *Financial attitude* merujuk terhadap kecenderungan psikologis individu ketika menyikapi persoalan terkait keuangan.
6. *Locus of Control* yaitu kepercayaan yang dimiliki individu terhadap kemampuan berdasarkan faktor individu atau faktor luar yang menjadi penentuan sukses atau tidak.

Selain itu, Mien & Thao (2015) mengemukakan pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu, sikap keuangan yang merujuk tahapan yang menjadikan cara individu dalam penggunaan dan penyimpanan terkait keuangan, *financial knowledge*, *locus of control*. Locus kendali dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Locus kendali internal merujuk pada kecenderungan individu dengan keyakinan kejadian atau nasib yang terjadi dalam hidupnya disebabkan oleh kontrol atas dirinya sendiri.
2. Locus kendali eksternal yaitu kecenderungan individu dengan kepercayaan memiliki kendali atas kejadian yang terjadi terhadap dirinya adalah lingkungan.

2.2.3.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan tercermin dari kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, membayar tagihan tepat waktu, menyisihkan dana dalam bentuk tabungan, mengendalikan pengeluaran, dan memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, indikator pengelolaan keuangan menurut Ratna Sari & Listiadi (2021) terdiri dari 3 indikator yaitu:

1. Pemahaman individu terhadap seberapa pentingnya perilaku menabung.
2. Kemampuan dalam membuat anggaran terhadap keuangannya.
3. Kesadaran individu betapa pentingnya berhemat.

2.2.3.4 Pengelolaan Keuangan dalam Persefektif Islam

Islam mengajarkan bahwa tahapan ekonomi yang memiliki nilai dan manfaat harus dilakukan dengan halal serta sesuai dengan syariat, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga bernilai ibadah. Perilaku pengelolaan keuangan sangat dianjurkan dengan menerapkan instrumen serta syariat islam. Peran pengelolaan keuangan dengan sesuai syariat islam sangat penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, karena selain dapat mencapai hasil yang tepat juga akan mendapat ridho dari Allah SWT (Najihah & Muhammad, 2021). Tahapan yang bisa diperoleh pengelolaan keuangan dengan dasar prinsip syariat islam ada ketetapanannya pada Al-Qur'an mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan. Kegiatan dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan harta telah ditetapkan oleh Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٣١٧﴾

Artinya: “Wahai orang – orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik – baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakarya lagi Maha Terpuji”. (QS. Al-Baqarah: 267)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, pada surat ini kaum muslim diperintahkan untuk berinfaq menggunakan harta yang diperoleh dengan usaha yang baik dan halal, seperti hasil jual beli atau sewa menyewa. Umat muslim juga dilarang menginfakkan sebagian harta yang diperoleh dari hasil buruk, sebagaimana kamu enggan menerima harta itu. Hal ini, dikarenakan infaq yang diberikan bukan karena Allah SWT

membutuhkan, namun sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Oleh karena itu, kita dianjurkan dalam berinfak menggunakan harta yang paling baik.

2.2.5 Literasi Keuangan

2.2.4.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu pemahaman terkait pengelolaan keuangan seseorang serta kemampuan dalam memahami pengetahuan yang menjadi dasar keuangan, investasi, simpanan, dan asuransi (Laturette et al., 2021). Sedangkan menurut OECD (2020), literasi keuangan ialah bagaimana seseorang dalam memahami berbagai konsep keuangan serta risiko yang terdapat pada setiap keputusan keuangan, serta kemampuan dalam menggunakan pengetahuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang. Dengan pemahaman keuangan, individu dapat mengambil keputusan lebih baik (Huston, 2010). (Nurhayati & Nurodin, 2019), berpendapat bahwa literasi keuangan terdiri dari beberapa pemahaman dan kemampuan terkait keuangan hingga memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan tujuan kesejahteraan.

Gunawan et al. (2020) tingkat *financial literacy* menjadi gambaran seberapa tepat pemaaman seseorang terkait informasi keuangan. Lebih lanjut, literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan yang dimiliki konsumen atau investor terkait produk atau layanan keuangan serta konsepnya, selain itu kepercayaan diri yang dimiliki dalam menyadari adanya peluang dan risiko keuangan untuk mengetahui keputusan tepat (Eviyanti et al., 2024) serta keputusan efektif agar terjadi peningkatan kondisi keuangannya (Kasendah & Wijayangka, 2019).

2.2.4.2 Faktor – Faktor Literasi Keuangan

Menurut OJK (2019), aspek yang memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, yaitu gender, pendidikan, dan penghasilan. Firli (2017), melakukan klasifikasi faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan menjadi 5 faktor, yaitu karakteristik *financial knowledge*,

financial behavior, financial attitude, pelatihan keuangan. Di sisi lain, Thomas & Subhashree (2020), pengetahuan keuangan, pengaruh orang tua, *financial attitude*, dan pengaruh dari teman atau lingkungan dapat berdampak pada literasi keuangan. Sedangkan menurut Hashim et al. (2021), pengaruh keluarga juga turut berdampak pada literasi keuangan individu.

2.2.4.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017), indikator *financial literacy* dari 3 indikator yaitu:

1. *Financial Knowledge*

Pengetahuan adalah aspek penting yang dimiliki individu, agar tepat dalam pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* adalah pemahaman dasar terkait aspek keuangan, agar individu memiliki pemahaman, menguasai, mengelola dan menganalisis keuangan yang efektif sehingga terhindar dari masalah finansial. Pengetahuan keuangan tentang pengelolaan keuangan pribadi, dan produk atau layanan keuangan seperti investasi, tabungan.

2. *Financial Attitude*

Financial attitude atau sikap keuangan merujuk pada langkah individu atau sebuah kelompok terkait pengambilan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan mencakup kemampuan dalam kontrol diri terhadap pembuat rencana keuangan, pengeluaran, anggaran. Dengan tepatnya sikap keuangan, berdampak pada keputusan yang diambil lebih pintar pada pengelolaan keuangan dan tercapainya kesejahteraan keuangan mereka. Sikap seperti pengendalian pengeluaran, sadar pentingnya menabung, menyiapkan dana Cadangan, memiliki tujuan jangka panjang terkait masalah finansial.

3. *Financial Behavior*

Financial behavior yang saling berkaitan dengan kemampuan individu memberlakukan, mengatur sumber finansial

yang ada. *Financial behavior* seperti melakukan penyimpanan keuangan dengan tepat sehingga dapat dipakai sesuai keperluan tanpa mengakibatkan masalah.

2.2.4.4 Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

Pandangan Islam terkait prinsip – prinsip keuangan tertulis pada QS. Al-Isra' ayat 29 – 30, yaitu:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ إِنَّا رَبُّكَ يَبْسُطُ
الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ۝ ٣٠

Artinya: “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Sungguh, Dia Maha Mengetahui Maha Melihat hamba – hamba-Nya” (QS Al-Isra': 29 – 30).

Surat tersebut memberikan pedoman mengenai pengelolaan keuangan yang seimbang, yaitu dengan bukan cuma untuk memenuhi keperluan pribadi, namun juga menyisihkan sebagian rezeki untuk membantu dan berbagi dengan sesama. Di sisi lain, dalam ayat ini mengingatkan agar tidak boros dalam menggunakan sumber daya keuangan. Pemborosan dianggap sebagai sikap yang kurang terpuji karena dapat mengakibatkan penggunaan harta secara berlebihan tanpa memberikan manfaat yang optimal dan dapat berdampak pada cepat habisnya harta yang dimiliki.

2.2.6 Tingkat Pendapatan

2.2.5.1 Definsi Tingkat Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu hasil yang diperoleh atau diterima seseorang setelah menyelesaikan suatu pekerjaan untuk memenuhi keperluan atau konsumsi. Barker (2010) mengartikan pendapatan sebagai kenaikan manfaat ekonomi di akuntansi yang berbentuk arus masuk atau aset yang meningkat sehingga menambahnya kekayaan. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah total finansial, baik

berbentuk uang ataupun aset, dan didapat dari orang lain atau suatu barang yang memiliki harga (Misbahuddin & Prajawati, 2023). Lebih lanjut, definisi dari pendapatan merupakan sumber daya yang didapat seseorang yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan, pendapatan yang dimiliki seseorang juga dapat meningkatkan kualitasnya, mencukupi kebutuhannya, serta meraih tujuan keuangan lainnya (Putra et al., 2019).

Tingkat Pendapatan merupakan total dari semua pendapatan semua anggota keluarga, yang mencakup semua pemasukan yang masuk dalam bentuk uang dari hasil penjualan, pinjaman, atau yang lainnya (Giang, 2013). Tingkat pendapatan yang rendah dapat berpengaruh pada daya beli yang rendah pula. Minta & Meutia (2022) menjelaskan pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan konsumsi pula. Tingkat pendapatan juga merupakan cerminan dari suatu daerah apakah maju atau tidak. Dengan demikian tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah mencapai tinggi jika pendapatan masyarakat relatif tinggi pula (Danil, 2013).

2.2.5.2 Faktor – Faktor Tingkat Pendapatan

Pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek secara signifikan. Miles (1997) faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Usia

Usia menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan, karena pendapatan cenderung akan mengikuti pola pada siklus hidup. Dimana ketika pada awal karir seseorang akan memiliki pendapatan yang rendah dan seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman, pendapatan akan juga ikut mengalami peningkatan. Tingkat pendapatan seseorang akan berada pada tingkat tertinggi pada usia pertengahan, dengan ketrampilan dan pengalaman yang sudah matang. Setelah fase itu, pendapatan cenderung menurun karena mulai mendekati atau masuk masa pensiun.

2. Pendidikan

Pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh pada pendapatan. Pendidikan memiliki kontribusi yang dapat menentukan pendapatan. Dimana pendidikan tinggi cenderung akan memiliki lebih banyak peluang dalam mendapat pekerjaan. Dengan pendidikan dapat membuat ketrampilan dan kemampuan pada pekerjaan yang dimiliki seseorang sehingga akan lebih dihargai. Tingginya pendidikan juga membuat seseorang akan mempunyai akses ke pekerjaan dengan penawaran pendapatan yang lebih tinggi.

3. Wilayah

Wilayah atau letak geografis dapat berpengaruh pada pendapatan. Daerah pusat ekonomi atau metropolitan akan memiliki tawaran pendapatan yang lebih besar daripada wilayah pedesaan atau wilayah terpencil. Hal tersebut terjadi karena tingginya biaya hidup serta meningkatnya permintaan tenaga kerja yang didorong oleh konsentrasi aktivitas bisnis dan ekonomi yang lebih besar.

4. Demografi rumah tangga

Tingkat pendapatan suatu rumah tangga dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang memiliki pekerjaan serta banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Rumah tangga dengan rasio anggota berpenghasilan lebih besar akan tinggi tingkat pendapatannya, begitu pula sebaliknya.

2.2.5.3 Indikator Tingkat Pendapatan

Menurut Sumardi & Evers (1993) menjelaskan untuk menilai pendapatan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan. Jenis pekerjaan atau profesi yang membutuhkan keahlian dan pengalaman, seperti manajerial akan

memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada dengan jenis pekerjaan yang memiliki keahlian dan pengalaman rendah. Jenis pendapatan juga dapat menjadi peluang peningkatan karir yang akan berdampak pada tingkat pendapatan secara keseluruhan.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator yang berpengaruh pada kemamuan seseorang dalam memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang cukup tinggi.

3. Masa kerja

Masa Kerja seseorang memiliki kaitan erat dengan tingkat pendapatan. Semakin lama seseorang bekerja, maka pengalaman serta ketrampilan yang dimiliki akan meningkat sehingga akan mendapatkan kenaikan pada gaji, promosi, atau tambahan tunjangan.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan. Dimana jika jumlah anggota keluarga besar, maka tingkat pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan biaya hidup akan juga besar. Jumlah anggota keluarga juga menjadi pengaruh pada alokasi pendapatan.

2.2.5.4 Tingkat Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pandangan terkait pendapatan bukan hanya sebagai sumber daya keuangan dalam memenuhi kehidupan semata, namun merupakan titipan yang mesti diatur secara tepat dengan menerapkan syariat Islam. Penghasilan yang didapat sebaiknya digunakan dalam mencapai tujuan yang bermanfaat dan halal. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Furqon ayat 67 yaitu,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan (termasuk hamba – hamba Tuhan yang Maha Pengasih) orang – orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar” (QS. Al-Furqan: 67).

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, ayat tersebut menjelaskan karakteristik hamba yang taat. Karakteristik yang ditekankan yaitu kemampuan dalam mengelola harta, baik dalam kegiatan konsumsi maupun dalam menginfakkan sebagian rezeki yang dimiliki. Surat ini mengajarkan bahwa sebagai kaum beriman hendaknya bersikap seimbang dalam menggunakan pendapatannya, yaitu tidak berlebihan dan kikir, sehingga tercipta pengelolaan keuangan dengan bijaksana sesuai yang diajarkan dalam Islam. Ayat ini menegaskan betapa penting sikap terkait mengelola harta untuk konsumsi, perilaku ini mencakup merancang alokasi penghasilan terkait keperluan hidup, masa depan, serta bersedekah. Dengan begitu, penghasilan yang didapat menjadi manfaat bagi orang lain, bukan hanya dinikmati diri sendiri.

2.2.7 Financial Technology

2.2.6.1 Definisi Financial Technology

Perkembangan teknologi sekarang memiliki manfaat yang luas dengan inovasi yang dihasilkan. Salah satunya adalah teknologi digital *financial technology* yang memberikan banyak manfaat. Penerapan teknologi pada organisasi pada dasarnya untuk berkontribusi pada peningkatan kinerja anggota organisasi maupun lembaga, sehingga aktivitas kerja dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan produktif (Hamidah et al., 2020). Bank Indonesia (2020), *fintech* adalah kolaborasi jasa finansial dengan teknologi sehingga menghasilkan berbagai inovasi model bisnis. Kehadiran *fintech* mendorong perubahan dari sistem keuangan yang bersifat konvensional menjadi lebih modern dan berbasis digital, sehingga mampu meningkatkan berbagai aktivitas keuangan. Definisi lain dari *The National Digital Reserch Centre* (NDRC) mengartikan *fintech* sebagai inovasi dalam jasa keuangan yang memperoleh teknologi modern. Pada dasarnya, *fintech* menyediakan solusi inovatif di bidang keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital yang dapat diterapkan pada berbagai jenis layanan keuangan (Fakhirin et al., 2022).

Sachdev & Singh (2023), mendefinisikan *fintech* sebagai penerapan teknologi dalam pasar finansial untuk memfasilitasi masyarakat agar memperoleh produk dan layanan finansial secara lebih mudah dan efisien. Gunawan et al. (2020) mengemukakan *financial technology* adalah solusi efektif dalam perkembangan model bisnisnya pada bidang keuangan dengan penggunaan teknologi dalam transaksi jual – beli. Definisi lain oleh Otoritas Jasa Keuangan (2020), produk *financial technology* umumnya adalah suatu sistem yang dibuat untuk digunakan dalam menjalankan mekanisme keuangan secara spesifik.

2.2.6.2 Faktor – Faktor *Financial Technology*

Kamel & Hassan (2003), *fintech* dapat diukur melalui dua indikator utama, yaitu:

1. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah tingkat keyakinan individu terkait adopsi suatu teknologi akan bermanfaat, meningkatkan efektivitas kerja, serta membantu pengguna dalam menyelesaikan aktivitas secara lebih baik.

2. Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan merupakan tolak ukur dalam menunjukkan tingkat keyakinan terkait keyakinan seseorang terkait kemudahan mengetahui dan memanfaatkan teknologi.

2.2.6.3 Indikator *Financial Technology*

Berdasarkan jurnal Mukhbitah & Murdiono (2023), indikator *financial technology* sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan), kepercayaan seseorang pada adopsi *fintech* akan berdampak pada peningkatan kinerja dan efisiensi transaksi keuangan
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan, tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna ketika menggunakan aplikasi atau layanan *fintech*.

3. *Trust* (Kepercayaan), tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan layanan *fintech* terkait keamanan dan keandalan.
4. *Perceived Risk* (Persepsi Risiko), persepsi terhadap kemungkinan kerugian atau risiko yang timbul akibat penggunaan *fintech*, seperti risiko yang timbul akibat keamanan data dan penipuan.
5. *Sosial influence*, sejauh mana orang lain mempengaruhi individu dalam keputusan untuk menggunakan *fintech*.
6. *Facilitating Conditions* (Kondisi Pendukung), ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan teknis yang memudahkan penggunaan *fintech*.

2.2.6.4 *Financial Technology* dalam Perspektif Islam

Financial technology menjadi kekuatan transformatif dalam sektor keuangan. Manfaat dari *financial technology* dalam perspektif Islam memiliki keterkaitan pada potongan Surah Al-Baqarah ayat 185, yaitu:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”

Berdasarkan tafsir Al – Muyassar, Penjelasan yang berada dalam ini memiliki keterkaitan pada *financial technology*, dimana mengajarkan akan prinsip kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan adanya *financial technology*, membantu memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi secara lebih efisien, cepat, dan aman. Selain itu, *fintech* juga mendorong agar manusia tidak lupa bersyukur atas nikmat Allah SWT dan juga memanfaatkan *fintech* dengan baik serta bertanggung jawab.

2.2.8 Gender

2.2.7.1 Definisi Gender

Gender dalam KBBI merupakan jenis kelamin. Namun, secara mendalam, gender merujuk pada sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita, dimana budaya dan pengaruh sosial di lingkungannya menjadi faktor yang mempengaruhinya. Hungu (2016) mengatakan gender adalah pembeda antara wanita dan pria secara biologis sejak dilahirkan. Definisi gender menurut Muhtar (2002), bahwa sebagai konotasi yang membedakan peran sosialnya. Sementara Fakih (2008), karakteristik yang terbentuk dari faktor sosial pada pria dan wanita. Archer & Lloyd (1985), Beal (1994), gender merupakan dimensi sosial budaya sebagai seorang pria atau wanita yang menggambarkan karakteristik sifat dan perilaku yang sesuai untuk tiap anggota jenis kelamin. Bem (1974), mengatakan gender diartikan sebagai pembeda sifat, peran, tugas, kedudukan yang sesuai dalam masyarakat berdasarkan adat istiadat, kepercayaan, dan norma.

2.2.7.2 Faktor – Faktor Gender

Sasongko (2009), mengemukakan aspek yang memiliki pengaruh terhadap gender yaitu:

1. Biologis, yaitu fisik berdasar pada pria dan wanita terkait hormon yang berbeda dan alat reproduksi.
2. Sosial dan budaya, pembentukan harapan serta tanggung jawab gender yang disebabkan oleh budaya sosial dan norma.
3. Psikologis, terkait kepribadian jenis kelamin tentang identifikasi dirinya sendiri.
4. Ekonomi, merujuk pada pekerjaan dan peluang dapat berpengaruh pada status dan peran gender.
5. Politik dan hukum, kedudukan hak dapat terpengaruh oleh kebijakan, hukum, dan politik.

2.2.7.3 Indikator Gender

Sasongko (2009) mengemukakan indikator untuk mengevaluasi variabel gender yaitu:

1. Laki – laki, merujuk pada manusia yang secara biologis memiliki organ reproduksi testis, serta menghasilkan spermatozoa.
2. Perempuan, merujuk pada manusia yang secara biologis memiliki vagina, rahim, serta menghasilkan sel telur.

2.2.7.4 Gender dalam Perspektif Islam

Perbedaan gender dalam Islam sangat dihargai, dimana dalam Islam menjelaskan terdapat perbedaan secara biologis pada keduanya. Selain itu, perbedaan pada fisik dan mental yang dimana lebih dominan pada laki – laki, seperti pada Al-Qur'an yang tertulis dalam Al-Hujarat ayat 13, yaitu,

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

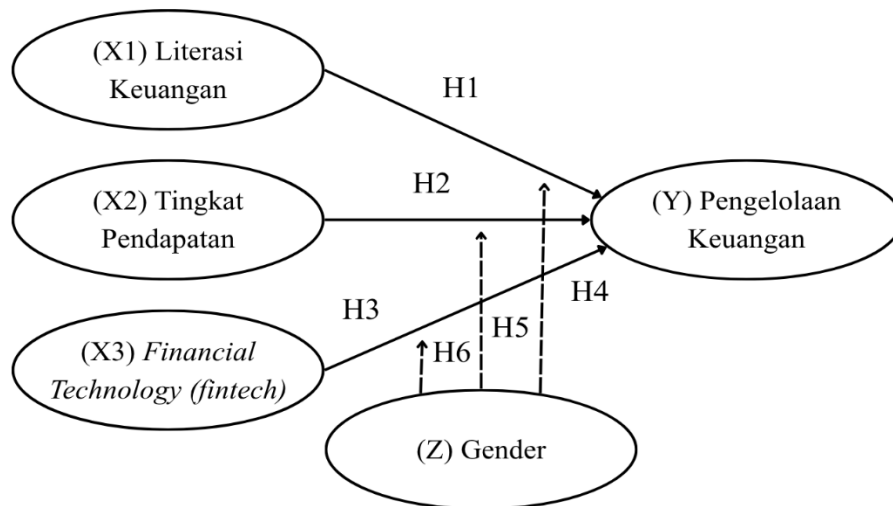
Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling kenal – mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujarat: 13).

Dalam tafsir Al – Madinah Al – Munawwarah, menjelaskan penciptaan manusia berawal dari satu pria dan satu wanita, serta memerintahkan untuk bersaudara serta melarang menghina, mengejek, berprasangka buruk, mencari kesalahan, mengunjing sesame. Allah mengakui perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa Islam menolak adanya ketimpangan antara pria dan wanita, dimana keduanya dianggap setara dalam beribadah kepada Allah SWT. Dimata Allah SWT, tolak ukur bukan dari perbedaan biologis, namun dari segi ketaatan beribadah.

2.3 Kerangka Konseptual

Mengacu pada rumusan masalah dan kajian teoritis yang sudah dikemukakan, penyusunan kerangka konseptual menjadi penting untuk menggambarkan hubungan serta arah pengaruh antarvariabel dalam penelitian. Kerangka konseptual yaitu:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Keterangan:

○ : Variabel laten

→ : Hubungan langsung

- - - - -> : Hubungan tidak langsung

H1: Abas et al (2025), Adiputra & Patricia (2020), Akbar et al. (2023), Izza (2020), Mardiana & Widoatmodjo (2023), Pitoyo et al. (2022), Rahman & Risman (2021), Risakotta (2023), Sriyono & Rif'ah (2022), Wardhani & Wulandari (2025), Wati & Panggiarti (2021)

H2: Anjelina & Solikhin (2024), Izza (2020), Mardiana & Widoatmodjo (2023), Misbahuddin & Prajawati (2023), Pitoyo et al. (2022)

H3: Abas et al. (2025), Akbar et al. (2023), Wardhani & Wulandari (2025), Wati & Panggiarti (2021)

H4: Anjelina & Solikhin (2024), Sriyono & Rif'ah (2022), Wardhani & Wulandari (2025), Izza (2020), Risakotta (2023)

H5: Anjelina & Solikhin (2024)

H6: Wardhani & Wulandari (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pemahaman merupakan aspek dasar yang berdampak pada keputusan yang diambil (Rahmawati et al., 2023). *Financial literacy* mempunyai kontribusi dalam pengelolaan keuangan seseorang. Peningkatan pemahaman seseorang akan berdampak juga pada pengelolaan keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan (Ekofani & Paramita, 2023).

Literasi keuangan yang tinggi dapat memberdayakan individu maupun pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Pemahaman keuangan yang baik, akan mampu mengambil keputusan yang tepat, beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta mempertahankan keberlangsungan dan perkembangan usaha meskipun menghadapi guncangan ekonomi yang tidak menentu. (Abdallah et al., 2025). Sejalan dengan Pitoyo & Rianto (2022), Sritono & Rif'ah (2022), Izza (2020), Risakotta (2023), Rahman & Risman (2021), Mardiana & Widoatmodjo (2023), Adiputra & Patricia (2019), Kau et al. (2023), Wardhani & Wulandari (2025), Abas et al. (2025), Wati & Panggiarti (2021), Sari (2022), yang menjelaskan literasi keuangan memberikan peran positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Anjelina & Solikhin (2024), Gunawan et al. (2020), Sampoemo & Haryono (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan

2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan merupakan pemasukan yang diperoleh dari berbagai sumber yang didapat oleh individu atau keluarga. Gaji dan upah termasuk dalam pendapatan pokok, bunga dan keuntungan berinvestasi termasuk pendapatan yang lain. Seseorang atau keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab mengelola keuangannya juga tinggi, seperti pengelolaan alokasi pendapatan dalam aset jangka panjang, penyimpanan dana, asuransi, dan rencana pensiun (Misbahuddin & Prajawati, 2023).

Maka, pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan Pitoyo & Rianto (2022), Izza (2020), Anjelina & Solikhin (2024), Mardiana & Widoatmodjo (2023), Misbahuddin & Prajawati (2023), yang menjelaskan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, studi Rahman & Risman (2021), Sampoemo & Haryono (2021), Adiputra & Patricia (2019), yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga dirumuskan hipotesis berdasarkan kesenjangan tersebut, yaitu:

H2: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Financial Technology (fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan

Fintech merujuk kolaborasi antara layanan keuangan dengan teknologi yang mempermudah transaksi, pengelolaan keuangan, dan manajemen risiko (Siskawati & Ningtyas, 2022). *Financial technology* dapat membantu seseorang dalam meningkatkan efisiensi dalam sektor keuangan, mempercepat arus kas, dan memudahkan akses terkait layanan keuangan digital. Sehingga, *fintech* memberikan peran positif pada pengelolaan keuangan, sejalan dengan Akbar et al. (2023), Wardhani & Wulandari (2025), Abas et al. (2025), Sari (2022), yang menemukan *fintech* memberikan dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, studi Wati & Panggiarti (2021), mengemukakan *financial technology (fintech)* tidak berpengaruh pada

pengelolaan keuangan. Dari kesenjangan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan

2.4.4 Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Laki – laki dianggap dapat mengelola keuangannya lebih baik daripada dengan perempuan (Budyastuti, 2021). Laki – laki cenderung memiliki ketrampilan lebih dalam perencanaan dan mengelola keuangan, sehingga aspek keuangan dapat menjadi lebih efektif. Saadah (2020), menemukan adanya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan dari jenis kelamin, di mana pria menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih tinggi daripada wanita. Hal tersebut, menjadi indikasi terdapat tantangan dan hambatan yang terjadi pada perempuan terkait literasi keuangan ketika mengelola keuangannya. Namun, Lusardi & Mitchell (2014), mengatakan perempuan lebih akurat terkait jawaban yang diberikan tentang *financial knowledge* daripada laki-laki.

Sriyono & Rif'ah (2022), mengemukakan gender memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan studi oleh Anjelina & Solikhin (2024), yang menunjukkan gender memiliki peranan dalam hubungan antara *financial literacy* dengan *financial management*. Sebaliknya, Izza (2020), Risakotta (2023), penelitian tersebut membuktikan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sehingga pengaruh literasi keuangan berlaku relatif sama pada laki-laki maupun perempuan. Hipotesis yang dirumuskan dengan dasar kesenjangan tersebut, yaitu:

H4: Gender Sebagai Moderasi Memperkuat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2.4.5 Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Perempuan cenderung mendapat pekerjaan lebih mudah pada sektor yang sebagian besar perlu pekerja wanita dengan penghasilan yang masih dibawah laki – laki (Izza, 2020). Anwar (2023), menjelaskan penghasilan pria lebih besar daripada pendapatan wanita, walaupun mereka mempunyai pengalaman serta kualifikasi relatif sama. Pekerjaan yang didominasi oleh laki- laki cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi. Namun, perempuan sulit diterima ke pekerjaan dengan sebagian besar tenaga kerjanya berjenis kelamin laki -laki. Hal ini menjadi suatu ketimpangan pada gender. Faktor yang dapat menjadi pembeda terjadinya ketimpangan ini, seperti pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjelina & Solikhin (2024), menemukan gender memoderasi pada hubungan antara tingkat pendapatan dan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Izza (2020), mengungkapkan bahwa gender tidak memberikan peran moderasi dalam hubungan pendapatan dengan pengelolaan keuangan. Maka karena itu, hipotesis dirumuskan yaitu:

H5: Gender Sebagai Moderasi Memperkuat Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

2.4.6 Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* (*fintech*)

Pemanfaatan *financial technology* berkontribusi dalam memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi jual – beli, mengelola keuangan, dan akses pada layanan finansial. Dalam penggunaan *financial technology* terdapat perbedaan pada laki – laki dan perempuan. Perbedaan gender mempengaruhi cara individu dalam menilai manfaat serta risiko pemanfaatan *financial technology*. Dimana laki – laki cenderung berfokus pada kemudahan serta keuntungan, sementara perempuan cenderung mempertimbangkan keamanan serta seberapa andal suatu sistem dalam layanan sebelum menggunakannya (Juita et al., 2023). Sejalan dengan Chen et al. (2021), yang mengemukakan adanya gap yang besar dalam penggunaan *financial technology*. Laki – laki cenderung lebih aktif dalam menggunakan layanan *financial technology*

daripada perempuan, yang lebih hati – hati terhadap inovasi layanan *financial technology*.

Penelitian oleh Wardhani & Wulandari (2025) menunjukkan bahwa gender memoderasi pengaruh *fintech* pada pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini beransumsi bahwa perbedaan gender dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *fintech* dengan pengelolaan keuangan UMKM. Demikian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H6: Gender Sebagai Moderasi Memperkuat Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Duli (2019), berpendapat penelitian kuantitatif ialah metode yang berfokus pada pengumpulan dan pengujian data secara objektif untuk menguji hipotesis dan mendapatkan generalisasi terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan sistematis dengan memakai data numerik. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Jenis deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara jelas terkait karakteristik objek yang diteliti serta menjelaskan fenomena yang terjadi.

3.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menargetkan UMKM di Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Kediri menjadi salah satu daerah dengan jumlah UMKM yang cukup tinggi di Jawa Timur. Sehingga sesuai dengan studi yang dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek atau objek secara keseluruhan dengan karakteristik berdasarkan keperluan dari peneliti yang memiliki tujuan guna ditelaah dan dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil studi (Supriyanto & Maharani, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri.

3.3.2 Sampel

Pendapat Sugiyono (2019), sampel mencakup sebagian jumlah populasi dan karakteristiknya. Perhitungan pengukuran sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Hair yang menyatakan bahwa model

Structural Equation Modeling (SEM), jumlah sampel minimal yang direkomendasikan adalah 5-10 kali jumlah indikator (Hair et al., 2010). Mengacu pada model konseptual yang terdiri dari 27 indikator pengukuran, maka jumlah sampel

$$5 \times 27 = 135$$

Jumlah sampel yang didapat adalah 135 pelaku UMKM Kabupaten Kediri

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi pelaku UMKM bidang kuliner di setiap kecamatan, sehingga pelaku usaha dari setiap kecamatan memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai responden. Penentuan jumlah anggota yaitu jumlah sampel dibagi jumlah kecamatan di Kabupaten Kediri ($135/27 = 5$). Sehingga sampel per kecamatannya adalah 5 pelaku UMKM

Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Merupakan pelaku UMKM yang secara aktif mengelola usaha di Kabupaten Kediri minimal 1 tahun.
2. Bertindak sebagai pengelola atau pemilik usaha.
3. Usaha yang dikelola termasuk kategori UMKM bidang kuliner.
4. UMKM menggunakan *financial technology*.

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Data tersebut diperoleh secara langsung dengan membagikan kuesioner pada pelaku UMKM. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber asli tanpa melewati perantara. Peneliti mendapat data secara langsung dari angket yang disebarkan kepada pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Kediri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan membagikan angket kepada responden. Kuesioner disebarikan secara daring dan secara langsung kepada pelaku UMKM di lokasi usaha masing-masing. Kombinasi kedua metode tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan memperoleh jumlah responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Pertanyaan dan pernyataan yang diberikan terkait literasi keuangan, tingkat pendapatan, *fintech* terhadap pengelolaan keuangan dengan gender sebagai moderasi. Skala likert digunakan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan.

3.7 Skala Pengukuran

Untuk keperluan pengolahan, peneliti mengumpulkan data angket yang telah disebarikan. Pengelolaan data dengan skala likert 1- 4, skala ini dipergunakan untuk menilai sikap, dan persepsi individu atau kelompok pada fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

3.8 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019), variabel yaitu segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan memiliki variasi nilai antara satu objek dengan objek lainnya. Definisi operasional variabel disusun sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data sehingga setiap variabel dapat diukur secara sistematis sesuai dengan tujuan studi. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah yaitu:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
1	Pengelolaan Keuangan (Y) (Perry & Morris, 2005; Ratna Sari & Listiadi, 2021)	Pengelolaan keuangan atau financial management adalah sebuah ilmu keuangan terkait penjelasan dalam keputusan yang diambil finansial seperti perencanaan, penganggaran, serta pengelolaan. Pengelolaan keuangan memiliki tujuan utama yaitu mengelola keuangan individu untuk mencapai kebutuhan hidupnya	1. Perencanaan keuangan	1. Membuat rencana anggaran keuangan usaha setiap bulan. 2. Menetapkan tujuan keuangan jangka panjang bagi usaha saya.
			2. Pengendalian pengeluaran	1. Saya mencatat setiap pengeluaran usaha secara rutin. 2. Saya menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.
			3. Menabung dan investasi	1. Saya menyisihkan sebagian hasil usaha untuk ditabung. 2. Saya menginvestasikan sebagian keuntungan.
			4. Pembayaran Kewajiban	1. Saya selalu membayar kewajiban usaha tepat waktu. 2. Saya menyisihkan dana untuk

				membayar kewajiban usaha.
			5. Pengambilan keputusan keuangan	1. Saya mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan keuangan. 2. Saya mengevaluasi risiko dan manfaat sebelum menentukan langkah keuangan usaha.
2	Literasi Keuangan (X1) (OJK, 2017; OECD, 2020)	Literasi Keuangan yaitu keyakinan, ketrampilan, pengetahuan tentang perilaku finansial sehingga meningkatkan kualitas dalam mengelola keuangan dengan tujuan tercapainya kesejahteraan.	1. <i>Financial knowledge</i> 2. <i>Financial attitude</i>	1. Saya memahami pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan usaha. 2. Saya mengetahui manfaat Tabungan dan investasi untuk masa depan usaha. 1. Saya selalu berusaha mengatur keuangan usaha agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. 2. Saya memiliki tujuan keuangan dalam jangka

				panjang untuk usaha saya.
			3. <i>Financial behavior</i>	1. Saya membayar kewajiban usaha secara tepat waktu. 2. Saya membuat perencanaan keuangan sebelum melakukan pengeluaran usaha.
3	Tingkat Pendapatan (X2) (Sumardi, 1993; Miles, 1997)	Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah dari sumber finansial yang diperoleh, baik berbentuk dana ataupun aset	1. Jenis pekerjaan	1. Jenis pekerjaan yang saya jalani memberikan pendapatan yang memadai bagi kebutuhan usaha. 2. Pekerjaan yang saya lakukan memerlukan keahlian dan pengalaman tertentu.
			2. Pendidikan	1. Tingkat Pendidikan saya membantu saya mendapatkan peluang pendapatan yang lebih baik. 2. Pendidikan saya meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan

				mengembangkan usaha.
			3. Masa kerja	1. Lama pengalaman kerja saya berdampak pada peningkatan pendapatan yang lebih baik. 2. Pendapatan saya meningkat sering bertambahnya masa kerja dan pengalaman.
			4. Jumlah anggota keluarga	1. Jumlah anggota keluarga saya mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang dibutuhkan. 2. Saya memiliki jumlah tanggungan yang mempengaruhi alokasi pendapatan usaha.
4	<i>Financial Technology</i> (X3) (Mukhlisah & Murdiono, 2023)	<i>Fintech</i> diartikan sebagai inovasi jasa keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan	1. <i>Perceived usefulness</i>	1. Penggunaan <i>fintech</i> membantu mempercepat proses transaksi usaha. 2. <i>Fintech</i> meningkatkan

		pada berbagai jenis layanan keuangan.		efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha.
			2. <i>Perceived ease of use</i>	1. Aplikasi <i>fintech</i> mudah dipahami dan digunakan. 2. <i>Fintech</i> mudah dioperasikan tanpa memerlukan banyak pelatihan.
			3. <i>Trust</i>	1. Saya percaya sistem <i>fintech</i> mampu menjaga keamanan data keuangan saya. 2. Saya yakin transaksi menggunakan <i>fintech</i> dapat dapat diandalkan.
			4. <i>Perceived risk</i>	1. Saya tidak khawatir terhadap keamanan data pribadi dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> . 2. Saya tidak merasa ada risiko kehilangan dana dalam penggunaan <i>fintech</i> .

			5. <i>Social influence</i>	1. Saya menggunakan <i>fintech</i> karena pengaruh lingkungan sekitar. 2. Rekomendasi orang lain berpengaruh terhadap keputusan saya dalam menggunakan <i>fintech</i> .
5	Gender (Z) (Sasongko, 2009)	Gender merujuk pada sifat yang dimiliki oleh laki-laki atau perempuan, dimana budaya dan pengaruh sosial di lingkungannya menjadi faktor yang mempengaruhi.	1. Jenis kelamin	1. Laki – Laki 2. Perempuan

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.9 Analisis Data

Analisis data yaitu tahapan interpretasi data untuk mengubah hasil pengumpulan data menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan inti penelitian (Mukhtazar, 2020). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS. Metode PLS-SEM dianggap dapat mengolah model penelitian yang kompleks serta tetap dapat dipergunakan pada sampel dengan

jumlah relatif terbatas. Selain itu, PLS-SEM menggunakan teknik *bootstrapping* untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel (Syahrir et al., 2020). Analisis PLS-SEM terdiri atas dua langkah utama, yaitu model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, sementara model struktural yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel serta hipotesis penelitian.

3.9.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk mencerminkan karakteristik data dan responden dalam studi. Melalui analisis ini, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga dapat menunjukkan kondisi umum variabel penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis, bukan bermaksud menyimpulkan yang berlaku secara generalisasi (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan statistik deskriptif, kumpulan data dapat disuguhkan dengan teratur dan ringkas, serta informasi dari data dapat disampaikan.

3.9.2 Uji Model Pengukuran

Dalam analisis PLS-SEM, model pengukuran digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Model ini bertujuan untuk menilai kemampuan indikator dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Pahlevi & Anwar (2022), menjelaskan bahwa *outer model* dipergunakan dalam uji validitas dan reliabilitas indikator penelitian sehingga dapat diketahui apakah indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria pengukuran yang baik. Dengan begitu, hasil pengujian *Outer Model* menjadi dasar dalam menentukan kelayakan instrumen.

a. Uji validasi konstruk

Pengujian validitas untuk mengevaluasi kemampuan model penelitian dalam mengukur variabel yang menjadi objek penelitian secara akurat. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa indikator dapat menjelaskan konstruk yang diukur dengan baik. Dalam metode PLS-SEM, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen untuk menguji kesesuaian indikator dalam mengukur konstruk yang sama, sedangkan validitas diskriminan untuk menguji kemampuan suatu konstruk dalam membedakan dirinya dari konstruk lain.

1. Validasi konvergen

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dengan melihat besarnya hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diwakilinya. Tingginya nilai merepresentasikan bahwa kemampuan indikator juga baik dalam menjelaskan variabel laten yang diukur. Indikator memenuhi syarat jika *outer loading* melebihi 0,70. Kriteria tersebut menunjukkan indikator dapat merefleksikan konstruk secara memadai dan layak digunakan dalam model penelitian (Pahlevi & Anwar, 2022). Namun, menurut Hamid dan Anwar (2019) menyatakan bahwa nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima.

2. Validasi diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk melihat kemampuan suatu konstruk dalam membedakan dirinya dari konstruk lain. Validitas diskriminan yang baik apabila indikator-indikator pada suatu konstruk memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk tersebut dibandingkan dengan konstruk lainnya. Pahlevi & Anwar (2022), menjelaskan bahwa kondisi ini mengindikasikan bahwa konstruk laten mampu memprediksi indikator-indikator yang membentuknya secara lebih akurat dibandingkan indikator yang berada pada konstruk lain. Selain itu, pengujian dapat dilakukan dengan *Average Variance Extracted*, di mana jika nilai AVE lebih dari 0,50 maka konstruk memenuhi kriteria.

b. Uji reabilitas

Pengujian reliabilitas untuk mengukur tingkat keandalan instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten. Dalam metode PLS-SEM, reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan valid jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 dan *Composite Reliability* melebihi 0,60 (Pahlevi & Anwar, 2022).

3.9.3 Uji Model Struktural

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel laten serta menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian *inner model* meliputi analisis koefisien determinasi (*R-Square*), ukuran efek (*F-Square*), dan uji *model fit* (Pahlevi & Anwar, 2022). Nilai *R-Square* digunakan dalam mengukur besaran variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Secara umum, nilai *R-Square* sebesar 0,67 menunjukkan kategori kuat, 0,33 kategori moderat, dan 0,19 kategori lemah. Selain itu, ukuran efek (*F-Square*) menjadi penilaian besaran pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Nilai *F-Square* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Adapun nilai *F-Square* yang berada di bawah 0,02 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian, pengujian *inner model* dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas model penelitian sekaligus mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *Bootstrapping* pada perangkat lunak SmartPLS untuk mengevaluasi signifikansi antarvariabel pada model struktural. Melalui metode ini, peneliti dapat menguji besarnya koefisien jalur (*path coefficient*) serta pengaruh langsung antarvariabel yang diteliti. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *t-statistic* dan *p-value* yang dihasilkan dari proses *Bootstrapping*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5%, hipotesis diterima jika nilai *p-value* < 0,05 dan nilai *t-statistic* > 1,96. Kriteria tersebut menjelaskan bahwa hubungan antarvariabel yang diuji memiliki tingkat signifikansi yang memadai secara statistik.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang berada di bagian barat daya Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri menjadi salah satu dari kabupaten tertua yang ada di Provinsi Jawa Timur yang berusia mencapai 1.222 tahun dan setiap tanggal 25 Maret, mereka merayakan hari jadi yang didasarkan Prasasti Harinjing. Kabupaten ini dijuluki dengan Bumi Panji, yang merujuk pada akar sejarah yang sangat kuat di wilayah ini sebagai tempat lahir dan pusat perkembangan cerita panji yaitu suatu narasi romansa dan kepahlawanan klasik Nusantara dari Dewi Kilisuci dan Lembusuro, hingga ramalan Jayabaya yang cukup terkenal.

Letak Kabupaten ini adalah 111°47'05" hingga 112°18'20" Bujur Timur dan 7°36'12" hingga 8°00'32" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kediri secara keseluruhan sekitar 1.286,05 Km² atau sekitar 5% dari Luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terdiri dari 26 Kecamatan dengan kondisi geografis yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga daerah pegunungan di bagian barat yaitu perbukitan dari bagian Gunung Wilis dan bagian timur terdapat Gunung Kelud yang menjadi salah satu ikon geografis sekaligus wisata alam. Selain itu, terdapat Sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara yang mempunyai peranan penting dalam mendukung sektor pertanian dan ekonomi masyarakat.

Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan tingkat pertumbuhannya stabil setiap tahunnya. Struktur penduduk didominasi oleh masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian yang didukung oleh kondisi tanah yang subur. Disisi lain, sektor UMKM juga berkembang, terutama

di bidang kuliner, makanan olahan seperti Tahu Kuning, Pecel Tumpang, Gethuk Pisang menjadi makanan khas Kediri.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari data yang dikumpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pelaku UMKM

Data berikut menyajikan gambaran terkait profil responden dari kategori usia pelaku UMKM:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pelaku UMKM

Usia	Presentase	Jumlah Responden
20 - 30 Tahun	70%	94
31 - 40 Tahun	19%	26
>40 Tahun	11%	15
Total	100%	135

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel 4.1 mayoritas responden memiliki usia 20-30 tahun dengan total 94 responden. Sementara responden dari umur 31-40 tahun sebanyak 26 dan lebih dari 40 tahun sebanyak 15 responden. Secara keseluruhan jumlah responden adalah 135.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Data berikut merupakan gambaran terkait profil responden dari kategori umur usaha:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Presentase	Jumlah Responden
1 - 3 Tahun	46%	62
4 - 6 Tahun	25%	34
>6 Tahun	29%	39
Total	100%	135

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel 4.2 menunjukkan umur usaha mayoritas yaitu 1-3 tahun dengan jumlah 62 responden. Responden dengan umur usaha 3-6 tahun tercatat 34 tahun dan umur usaha lebih dari 6 tahun sebanyak 39 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan

Data berikut menyajikan gambaran terkait profil responden dari kategori tingkat pendapatan. Secara keseluruhan total responden sebanyak 135.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan Usaha

Pendapatan per bulan	Presentase	Jumlah Responden
<Rp3.000.000	79%	106
Rp3.000.000 - Rp5.000.000	19%	26
Rp5.000.000 - Rp10.000.000	2%	3
Total	100%	135

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pendapatan responden dari tabel 4.3 didominasi oleh pelaku dengan pendapatan usaha >Rp3 juta dengan jumlah 106 responden. Sementara pendapatan per bulan Rp3 juta - Rp5 juta sebanyak 26 responden dan Rp5 juta - Rp10 juta sebanyak 3 responden. Total dari responden adalah 135.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari angket yang dijawab, maka data penelitian dapat diperoleh yaitu:

4.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

No	Item		Skala Kuesioner				Jumlah
			1	2	3	4	
1	LK1	F	0	0	58	77	135
		%	0%	0%	58%	42%	100%
2	LK2	F	0	7	84	44	135
		%	0%	5%	62%	33%	100%
3	LK3	F	0	0	56	79	135
		%	0%	0%	41%	59%	100%
4	LK4	F	0	8	69	58	135
		%	0%	6%	51%	43%	100%
5	LK5	F	0	0	48	87	135
		%	0%	0%	36%	64%	100%
6	LK6	F	0	0	33	67	100
		%	0	0%	33%	67%	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.4 terlihat mayoritas memberikn jawaban pada skala 3 dan 4 pada tiap item. Hal tersebut menunjukkan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri memiliki pemahaman finansial yang cukup baik. Pada item LK1 dan LK 2 menunjukkan sebanyak 58% dan 62% memilih skala 3,

sedangkan 42% dan 33% responden memilih skala 4 menunjukkan responden mayoritas telah memiliki pemahaman terkait literasi keuangan.

Pada item LK3, sebanyak 59% responden memilih skala 4 dan 41% memilih skala 3. Presentase ini menunjukkan bahwa respnden memahami aspek literasi keuangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan usaha. Selain itu, item LK4 menunjukkan bahwa 51 responden memilih skala 3 dan 43% memilih skala 4, sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas responden memahami konsep dasar pengelolaan keuangan.

Hasil tertinggi pada item LK5 dan LK6 menunjukkan 64% responden memilih skala 4 dan 36% memilih skala 3 pada item LK 5. Sedangkan 67% responden memilih skala 4 dan 33% memilih skala 3 pada item LK6. Hasil ini menunjukkan mayoritas pelaku UMKM memiliki kemampuan dalam mengatur dan merencanakan keuangan usaha.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan

No	Item		Skala Kuesioner				Jumlah
			1	2	3	4	
1	TP1	F	0	1	68	66	135
		%	0%	1%	50%	49%	100%
2	TP2	F	0	2	83	50	135
		%	0%	1%	61%	37%	100%
3	TP3	F	21	85	28	1	135
		%	16%	63%	21%	1%	100%
4	TP4	F	23	85	28	1	135
		%	17%	63%	21%	1%	101%
5	TP5	F	0	3	77	55	135
		%	0%	2%	57%	42%	100%
6	TP6	F	0	3	76	56	135
		%	0%	2%	56%	41%	100%
7	TP7	F	7	27	39	62	135
		%	5%	20%	29%	46%	100%
8	TP8	F	7	27	33	68	135
		%	5%	20%	24%	50%	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.5 menunjukkan pada item TP1, sebanyak 50% responden memilih skala 4 dan 49% memilih skala 4, sedangkan hanya 1% responden memilih skala 2. Jawaban ini menjelaskan kebanyakan responden merasa

pekerjaannya atau usahanya mampu memberikan pendapatan yang memadai dalam operasional usahanya. Pada TP2, mayoritas respond memilih skala 3 dengan presentase 61% dan skala 4 sebesar 37%, yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki keahlian atau pengalaman sehingga memiliki kontribusi pada peningkatan usahanya.

Pada TP3, mayoritas responden memilih skala 2 dengan jumlah 63%, sedangkan pada skala 1 dan 3 sebanyak 16% dan 21% dan skala 4 hanya 1%. Pada TP 4 mayoritas responden memilih skala 2 yaitu sebanyak 46%, diikuti dengan skala 3 sebanyak 35% dan skala 1 sebanyak 17%, sedangkan pada skala 4 hanya 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap pendidikan yang sudah ditempuh responden tidak dapat meningkatkan pengelolaan atau peningkatan usaha yang dimiliki.

Pada TP 5 dan 6 mayoritas responden memberikan jawaban pada skala 3 dan 4 sebanyak 57% dan 56% pada skala 3, sedangkan skala 4 sebanyak 42% dan 41%. Presentase ini menunjukkan bahwa pengalaman dan lamanya usaha berjalan dinilai mampu meningkatkan pendapatan usaha secara bertahap. Pada TP 7 dan 8 mayoritas responden memilih skala 4 dengan presentase 46% dan 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dan tanggungan yang dimiliki menjadi pengaruh pengalokasian pendapatan usaha yang dimiliki responden.

4.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Technology*

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Technology*

No	Item		Skala Kuesioner				Jumlah
			1	2	3	4	
1	FT1	F	0	8	52	75	135
		%	0%	6%	39%	56%	100%
2	FT2	F	8	16	39	72	135
		%	6%	12%	29%	53%	100%
3	FT3	F	3	13	39	80	135
		%	2%	10%	29%	59%	100%
4	FT4	F	2	13	46	74	135
		%	1%	10%	34%	55%	100%
5	FT5	F	0	14	53	68	135
		%	0%	10%	39%	50%	100%

6	FT6	F	0	4	39	92	135
		%	0%	3%	29%	68%	100%
7	FT7	F	2	10	62	61	135
		%	1%	7%	46%	45%	100%
8	FT8	F	1	8	66	60	135
		%	1%	6%	49%	44%	100%
9	FT9	F	0	11	67	57	135
		%	0%	8%	50%	42%	100%
10	FT10	F	0	9	64	62	135
		%	0%	7%	47%	46%	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel 4.8 mayoritas responden menjawab skala 4 dan 3 pada tiap item variabel financial technology. Hal ini menjelaskan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri memiliki tingkat penerimaan yang cukup baik terhadap pemanfaatan fintech dalam mendukung pengelolaan usaha mereka. Item FT1 dan FT2 menunjukkan skala 4 sebesar 56% dan 53%, serta skala 3 sebesar 39% dan 29% yang diartikan bahwa penggunaan financial technology mempercepat transaksi dan memberikan kemudahan serta efisiensi pada pelaku UMKM. Pada Item F3 dan F4 sebanyak 59% dan 55% memilih skala 4 dan sebanyak 29% dan 34% memilih skala 3 yang dapat diartikan *financial technology* mudah dalam penggunaannya. Pada item F5 dan F6 sebanyak 50% dan 68% memilih skala 4, pada F6 menjadi presentase tertinggi dari jawaban responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM merasakan bahwa layanan *fintech* dapat dipercaya dan diandalkan. Pada item F7 dan F8 menunjukkan bahwa mayoritas memilih setuju dan sangat setuju yang berarti bahwa pelaku UMKM tidak memiliki kekhawatiran pada data pribadi atau kehilangan dalam menggunakan layanan *fintech*. Pada item F9 dan F10 mayoritas responden juga memberikan jawaban positif, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM mayoritas menggunakan *fintech* karena pengaruh atau rekomendasi dari lingkungan sekitar.

4.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan

No	Item	Skala Kuesioner				Jumlah
		1	2	3	4	

1	PK1	F	1	8	46	80	135
		%	1%	6%	34%	59%	100%
2	PK2	F	1	10	74	50	135
		%	1%	7%	55%	37%	100%
3	PK3	F	0	4	50	81	135
		%	0%	3%	37%	60%	100%
4	PK4	F	0	18	55	62	135
		%	0%	13%	41%	46%	100%
5	PK5	F	0	8	72	55	135
		%	0%	6%	53%	41%	100%
6	PK6	F	12	61	55	7	50
		%	9%	45%	40%	5%	37%
7	PK7	F	0	6	57	72	135
		%	0%	4%	42%	53%	100%
8	PK8	F	0	3	64	68	135
		%	0%	2%	47%	50%	100%
9	PK9	F	0	4	55	76	135
		%	0%	3%	41%	56%	100%
10	PK10	F	0	0	27	108	135
		%	0%	0%	20%	80%	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.7 menunjukkan kebanyakan responden memberikan jawaban positif pada hampir tiap item. Pada item PK1 dan PK2 sebanyak 34% dan 55% responden menjawab skala 3, sementara 59% dan 37% responden memilih skala 4. Hasil ini mencerminkan pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk menyusun anggaran dan menetapkan tujuan jangka panjang pada usahanya. Pada PK 3 dan PK4 sebanyak 37% dan 41% responden memilih skala 3, sedangkan 60% dan 45% responden memilih skala 4. Kondisi ini menunjukkan responden memiliki sikap positif dalam mengendalikan pengeluaran usaha.

Pada PK5, sebanyak 53% responden memilih skala 3 dan 41% responden memilih skala 4. Jawaban ini merepresentasikan mayoritas pelaku UMKM menyisihkan pendapatan untuk disimpan. Namun, pada PK6 sebagian responden memilih jawaban negatif, dimana sebanyak 46% responden memilih skala 2, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden belum menginvestasikan sebagian pendapatannya untuk masa depan.

Pada item PK 7 dan PK8, sebanyak 42% dan 47% responden memilih skala 3, sedangkan 53% dan 50% memilih skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat membedakan kebutuhan usaha yang bersifat prioritas dan non-

prioritas sehingga pengeluaran lebih terencana. Responden juga menunjukkan jawab positif terkait evaluasi risiko dan manfaat terkait keuangan, yang ditunjukkan pada PK 9 dan 10. Responden dengan jawaban skala 3 sebanyak 41% dan 20%. Sedangkan skala 4 sebanyak 56% dan 80%.

4.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Gender

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Gender

Jenis Kelamin	Presentase (%)	Jumlah Responden
Laki-laki	47%	64
Perempuan	53%	71
Total	100%	135

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.8 menjelaskan pelaku UMKM laki-laki sebanyak 71 atau 53% total jumlah responden. Pelaku UMKM perempuan sebanyak 64 atau 47% dari total keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang kuliner lebih banyak perempuan, namun meskipun laki-laki lebih sedikit ini menggambarkan pelaku usaha bukan hanya dilakukan oleh satu gender tertentu, namun melibatkan keduanya dalam aktivitas ekonomi atau pengambilan keputusan keuangan usaha.

4.3 Hasil Analisis Data dengan SmartPLS

4.3.1 Analisis Model Pengukuran

Model pengukuran (outer model) dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibitas indikator pada tiap variabel. Evaluasi *outer model* dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) untuk menilai hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Pengujian ini sebagai kepastian setiap indikator memiliki kemampuan yang memadai dalam menghitung konstruk variabel secara tepat, valid, dan reliabel. Dengan itu, analisis *outer model* difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen guna menjamin kualitas pengukuran sebelum dilakukan analisis terhadap model struktural penelitian.

1) Validasi Konvergen

Validasi Konvergen digunakan untuk mengukur seberapa jauh indikator dapat mempresentasikan variabel laten. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* pada setiap indikator. Indikator dapat dinyatakan valid jika nilai loading factor di atas 0,7. Namun menurut Hamid dan Anwar (2019) nilai 0,6 masih bisa diterima.

Tabel 4. 9 Outer Loading

Variabel	Item	Nilai
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.880
	LK2	0.443
	LK3	0.873
	LK4	0.803
	LK5	0.761
	LK6	0.737
Tingkat Pendapatan (X2)	TP1	0.749
	TP2	0.683
	TP3	0.300
	TP4	0.385
	TP5	0.782
	TP6	0.739
	TP7	-0.424
	TP8	-0.426
Financial Technology (X3)	FT1	0.770
	FT2	0.807
	FT3	0.347
	FT4	0.891
	FT5	0.816
	FT6	0.732
	FT7	0.661
	FT8	0.652
	FT9	-0.136
	FT10	-0.180
Pengelolaan Keuangan (Y)	PK1	0.819
	PK2	0.785
	PK3	0.750
	PK4	-0.006
	PK5	0.761
	PK6	0.380
	PK7	0.732
	PK8	0.795
	PK9	0.813
	PK10	0.339
Gender		1.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.9 terdapat beberapa indikator item yang memiliki nilai dibawah 0,6 sehingga dihapus agar data dapat menjadi valid secara keseluruhan. Indikator yang dihapus meliputi LK2, TP3, TP4, TP7, TP8, FT3, FT9, FT10, PK4, PK6, PK8, PK10. Setelah eliminasi item, nilai faktor loading menjadi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Outer Loading Sesudah Eliminasi

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.899	Valid
	LK3	0.887	Valid
	LK4	0.794	Valid
	LK5	0.759	Valid
	LK6	0.762	Valid
Tingkat Pendapatan (X2)	TP1	0.823	Valid
	TP2	0.817	Valid
	TP5	0.882	Valid
	TP6	0.872	Valid
Financial Technology (X3)	FT1	0.778	Valid
	FT2	0.803	Valid
	FT4	0.890	Valid
	FT5	0.819	Valid
	FT6	0.731	Valid
	FT7	0.669	Valid
	FT8	0.660	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	PK1	0.833	Valid
	PK2	0.780	Valid
	PK3	0.785	Valid
	PK5	0.788	Valid
	PK7	0.733	Valid
	PK9	0.807	Valid
Gender		1.000	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

2) Validasi Diskriminan

Validitas diskriminan untuk melihat kemampuan suatu konstruk dalam membedakan dirinya dari konstruk lain yang. Uji ini dilakukan dengan menilai *cross loading* setiap indikator. Kriteria validitas diskriminan terpenuhi jika nilai *cross loading* suatu indikator pada konstruk yang diukur

lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* indikator tersebut pada konstruk lainnya.

Tabel 4. 11 *Cross Loading*

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat Pendapatan (X2)	Financial Technology (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)
LK1	0.899	0.663	0.325	0.347
LK3	0.887	0.706	0.311	0.334
LK4	0.794	0.648	0.433	0.486
LK5	0.759	0.574	0.277	0.306
LK6	0.762	0.463	0.295	0.373
TP1	0.709	0.823	0.333	0.376
TP2	0.579	0.817	0.283	0.320
TP5	0.644	0.882	0.327	0.303
TP6	0.582	0.872	0.253	0.297
FT1	0.502	0.451	0.778	0.609
FT2	0.251	0.239	0.803	0.633
FT4	0.295	0.258	0.890	0.732
FT5	0.342	0.266	0.819	0.619
FT6	0.388	0.276	0.731	0.519
FT7	0.217	0.216	0.669	0.324
FT8	0.153	0.169	0.660	0.314
PK1	0.413	0.324	0.542	0.833
PK2	0.321	0.250	0.630	0.780
PK3	0.376	0.313	0.578	0.785
PK5	0.288	0.280	0.614	0.788
PK7	0.413	0.313	0.547	0.733
PK9	0.391	0.350	0.555	0.807

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel 4.11, setiap indikator memiliki korelasi paling tinggi pada konstruk yang diwakili daripada dengan konstruk lainnya. Temuan ini menjelaskan bahwa setiap indikator dapat membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lain secara memadai. Maka, setiap indikator sudah memenuhi persyaratan.

Selain itu, validitas diskriminan dapat dilihat menggunakan *Average Variance Extracted* yaitu:

Tabel 4. 12 AVE

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0.677	Valid
Tingkat Pendapatan (X2)	0.720	Valid
Financial Technology (X3)	0.590	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.621	Valid
Gender (Z)	1.000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.12, setiap variabel menunjukkan AVE diatas 0,5, sehingga dikatakan setiap variabel pada penelitian ini memenuhi kriteria dan dianggap valid.

3) Uji Reabilitas

Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.880	Reliabel	0.912	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X2)	0.891	Reliabel	0.919	Reliabel
Financial Technology (X3)	0.906	Reliabel	0.929	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.897	Reliabel	0.919	Reliabel
Gender (Z)	1.000	Reliabel	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.13 menghasilkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7, sehingga diartikan setiap variabel pada penelitian ini reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti.

4.3.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Pengujian *inner model* menggunakan *R-Square* dan *F-Square*. Pengujian *inner model* menjadi dasar dalam menilai kekuatan hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

1. *R-Square*

Nilai *R-Square* yang semakin tinggi mencerminkan model mempunyaikemampuan prediktif yang semakin baik. Pada analisis PLS-

SEM, terdapat beberapa kriteria penilaian *R-Square*. Nilai *R-Square* sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah. Sementara itu, pengelompokkan nilai *R-Square* sebesar 0,75 sebagai kuat, 0,50 sebagai moderat, dan 0,25 sebagai lemah. Maka dari itu, nilai *R-Square* menjadi alat ukur dalam melihat kemampuan model struktural dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 4. 14 R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.589	0.566

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian *R-Square* pada Tabel 4.14, pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,589 atau 58,9%. Nilai tersebut mencerminkan variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* dapat menjelaskan variasi pengelolaan keuangan sebesar 58,9%. Sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, kelompok *R-Square* sebesar 0,589 termasuk kelompok moderat dan menjelaskan kemampuan dari model dalam menggambarkan pengelolaan keuangan cukup baik.

2. *F-Square*

Pengujian F-Square untuk mengukur besarnya efek yang diberikan suatu konstruk terhadap konstruk lainnya dalam model penelitian. Interpretasi nilai F-Square menunjukkan bahwa angka 0,02 merepresentasikan efek kecil, 0,15 menggambarkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar. Apabila nilai yang diperoleh berada di bawah 0,02, maka pengaruh konstruk tersebut dapat dianggap sangat rendah atau tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam model.

Tabel 4. 15 F-Square

	F-Square
Literasi Keuangan (X1)	0.044

Tingkat Pendapatan (X2)	0.000
Financial Technology (X3)	0.698
Gender (Z)	0.002

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.15, nilai F-Square literasi keuangan sebesar 0,044 terhadap pengelolaan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa peran variabel literasi keuangan dianggap moderat. Variabel tingkat pendapatan sebesar 0, sehingga dikatakan tingkat pendapatan tidak berperan terhadap pengelolaan keuangan. Sementara variabel fintech menunjukkan nilai 0,698 yang menunjukkan pengaruh fintech dikategorikan kuat. Variabel moderasi menghasilkan nilai sebesar 0,02 yang berarti pengaruh moderasi gender pada pengelolaan keuangan dianggap lemah.

4.4 Uji Hipotesis

Untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh antar variabel penelitian dengan menggunakan T statistic dan P value yang didapat dari metode bootstrapping. Hasil bootstrapping yang dilakukan mendapat hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Patch Coefficient

	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)-> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.195	2.519	0.012	Diterima
Tingkat Pendapatan (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.003	0.035	0.972	Ditolak
Financial Technology (X3) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.637	8.574	0.000	Diterima
Gender x Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.110	1.060	0.289	Ditolak
Gender x Tingkat Pendapatan -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.106	1.108	0.268	Ditolak
Gender x Financial Technology -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.060	0.440	0.660	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil patch coefficient jawaban atas hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,195, *t-statistic* 2,519 > 1,96 dan *p-value* 0,12 < 0,05. Sehingga, literasi keuangan berdampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu, Hipotesis H1 diterima.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,03, *t-statistic* 0,035 < 1,96 dan *p-value* 0,096 > 0,05. Maka, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis H2 ditolak.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel *fintech* menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen. Dibuktikan dengan nilai koefisien 0,0637, *t-statistic* 8,574 > 1,96 dan *p-value* 0,000 < 0,05. Hasil menunjukkan *fintech* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis H3 diterima.

4. Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan olah data, menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,110, *t-statistic* 1,060 < 1,96, dan *p-value* 0,289 > 0,05. Nilai ini menyimpulkan gender tidak mampu dalam memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis keempat H4 ditolak.

5. Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan olah data, menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,106, *t-statistic* 1,108 < 1,96, dan *p-value* 0,268 > 0,05. Nilai ini menunjukkan gender tidak berdampak dalam hubungan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis kelima (H5) ditolak.

6. Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan olah data, menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,060, t-statistic $0,440 < 1,96$, dan p-value $0,660 > 0,05$. Nilai ini menyimpulkan gender tidak berdampak dalam hubungan *financial technology* dengan pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis keenam (H6) ditolak.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil olah data, variabel literasi keuangan memiliki peran positif signifikan pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, *financial knowledge* menjadi aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk variabel literasi keuangan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengetahuan dasar terkait pengelolaan keuangan menjadi faktor utama yang berpengaruh pada bagaimana pengelolaan usaha pelaku UMKM. Selain itu, aspek *financial attitude* memiliki pengaruh cukup besar, yang menunjukkan bahwa sikap pelaku UMKM terkait keuangan dapat membantu keberlangsungan usaha. Temuan ini konsisten dengan *Behavioral Finance Theory* yang menjelaskan tindakan finansial individu dipengaruhi aspek psikologis, pengetahuan, serta kemampuan seseorang keputusan yang diambil dan pemahaman tentang finansial. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi akan membantu dalam mengelola usaha yang lebih terarah dan menjaga keberlangsungan usaha. Sehingga dalam membentuk perilaku pelaku UMKM pada mengelola keuangan usahanya, literasi keuangan memiliki peranan penting.

Temuan ini konsisten Pitoyo & Rianto (2022), Sritono & Rif'ah (2022), Izza (2020), Risakotta (2023), Rahman & Risman (2021), Mardiana & Widoatmodjo (2023), Adiputra & Patricia (2019), Kau et al. (2023), Wardhani & Wulandari (2025), Abas et al. (2025), Wati & Panggiarti (2021), Sari (2022), menjelaskan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan semakin tingginya pemahaman pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri, akan berdampak pada semakin baiknya juga keuangan yang dikelola.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta secara bijaksana dan bertanggung jawab memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman finansial yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra ayat 26-27.

الشَّيْطَانُ لِحَوَانٍ كَانُوا الْمُبْدِرِينَ ﴿٢٦﴾ إِنَّ تَبَذُّرًا تَبَذَّرَ وَلَا السَّيْلَ وَابْنِ وَالْمُسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا وَاتَّ
كُفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).“

Tafsir ayat ini menurut Al-Muyassar adalah memberi tahu bahwa orang yang melakukan pemborosan hartanya untuk kemaksiatan kepada Allah menyerupai setan dalam keburukan. Tafsir ini berkaitan dengan pemahaman finansial dimana dengan literasi terkait pengelolaan keuangan, seseorang dapat mengatur keuangan sehingga terhindar dalam sifat impulsif.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengolahan mendapatkan hasil tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil tersebut merepresentasikan tinggi atau rendahnya penghasilan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri terhadap keuangan yang dikelola tidak langsung berdampak. Pada studi ini, aspek paling mempengaruhi tingkat pendapatan adalah masa kerja. Hasil ini, menjelaskan bahwa pengalaman dan keahlian yang dimiliki pelaku UMKM membantu dalam mengembangkan usaha sehingga meningkatkan pendapatan. Selain itu, aspek jumlah anggota keluarga juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini menunjukkan dimana jumlah anggota keluarga dan tanggungan mempengaruhi alokasi pendapatan pelaku UMKM. Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya pendapatan belum tentu mampu meningkatkan pengelolaan keuangan.

Dalam Behavioral Finance Theory hasil ini dapat dijelaskan perilaku finansial tidak hanya dipengaruhi aspek ekonomi, namun juga dipengaruhi

faktor lain seperti sikap dan kemampuan terhadap keputusan yang diambil. Pada teori ini dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu dapat keuangan dengan tepat apabila tidak mempunyai tindakan keuangan yang bijaksana. Fenomena ini menjelaskan pengelolaan keuangan pelaku UMKM lebih dipengaruhi oleh bagaimana individu mengatur, mengendalikan, dan memanfaatkan pendapatan yang diperoleh. Pelaku usaha yang mampu menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran serta dapat memprioritaskan kebutuhan usaha akan lebih dapat menjaga stabilitas keuangan usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan Rahman & Risman (2021), Sampopo & Haryono (2021), Adiputra & Patricia (2019), yang menunjukkan pendapatan tidak berdampak pada pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan keuangan lebih dipengaruhi oleh perilaku keuangan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Dalam perspektif Islam, pendapatan dianggap sebagai amanah yang harus diatur secara bijaksana. Hal ini tertulis dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 267 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. “

Menurut tafsir Al - Muyassar, makna surat ini adalah perintah untuk mengeluarkan infaq dari barang halal yang diperoleh dari usaha kalian dan dari apa yang dikeluarkan. Dan melarang untuk memilih barang yang jelek untuk diinfakkan. Maksud dari tafsir berkaitan dengan tingkat pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh harus dikelola dengan baik dan bijaksana, mengatur pengeluaran, serta memisahkan keuangan untuk kebutuhan usaha atau kebutuhan pribadi.

4.5.3 Pengaruh Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan *fintech* berdampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pada studi ini, aspek yang paling

mempengaruhi *financial technology* adalah *perceived ease of use*. Hasil ini menjelaskan kemudahan dalam pemanfaatan *fintech* merupakan aspek yang paling kuat dalam mendorong pelaku UMKM mengadopsi *fintech*. Selain itu, aspek *perceived usefulness* juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk variabel *fintech*. Aspek ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* membuat pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dan pengelolaan usaha menjadi lebih efisien. Hasil ini mencerminkan tingginya pemanfaatan *fintech* pada usaha membantu atau meningkatkan dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan. Temuan ini selaras dengan teori TAM dimana menunjukkan penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Pada penelitian ini, *fintech* diterima karena mampu mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kemudahan penggunaan layanan *fintech* membuat pelaku UMKM lebih terdorong untuk memanfaatkannya.

Hasil ini konsisten dengan Akbar et al. (2023), Wardhani & Wulandari (2025), Abas et al. (2025), Sari (2022), dimana *fintech* memiliki dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan *fintech* berkontribusi dalam melakukan pembayaran digital, pencatatan transaksi, dan pengendalian arus kas secara lebih terstruktur. Di sisi lain, perbedaan hasil dengan penelitian Wati & Panggiarti (2021) dimana *fintech* tidak berdampak pada pengelolaan keuangan. Perbedaan ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan *fintech* dipengaruhi tingkat penerimaan, kebutuhan, dan kebiasaan penggunaan dalam mengelola usaha.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi pada dasarnya diperbolehkan selama memberikan kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sesuai dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5). Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (6).”

Tafsir surat ini menurut Al-Mukhtashar adalah Allah akan memberikan kemudahan disetiap urusan manusia. Sehingga, jangan urusan itu membuatmu

takut dan menghalangi dalam beribadah kepada Allah. Tafsir ini berkaitan dengan *fintech*, dimana aktivitas ekonomi modern, seperti pembayaran digital, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan akses pembiayaan usaha menjadi lebih praktis.

4.5.4 Pengaruh Gender dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengolahan yang telah dilakukan, mendapatkan temuan bahwa variabel gender tidak berperan dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri tidak berbeda antara pria dan wanita. Kondisi tersebut menjelaskan pembentukan pengelola keuangan lebih dipengaruhi aspek pengetahuan seseorang memiliki peran yang lebih besar dibandingkan karakteristik demografis, seperti gender. Hasil ini sejalan dengan Behavioral Finance Theory yang menegaskan keputusan keuangan lebih dibentuk oleh faktor psikologis, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengelola informasi finansial. Selain itu, perkembangan akses edukasi serta informasi keuangan yang semakin luas memungkinkan pelaku UMKM, baik pria maupun wanita, memperoleh kesempatan sama untuk meningkatkan pemahaman keuangan mereka. Oleh karena itu, perbedaan gender tidak menunjukkan peran yang signifikan dalam memperkuat maupun mempe

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman finansial tinggi cenderung dapat mengelola finansial lebih tepat tanpa dipengaruhi perbedaan jenis kelamin. Kemampuan yang dimiliki dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, mengontrol pengeluaran lebih ditentukan dari pemahaman keuangan yang dimiliki individu dibandingkan dengan gender. Temuan ini sejalan dengan Izza (2020), Risakotta (2023), dimana gender tidak memberikan dampak pada hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Lebih lanjut, pola perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan menunjukkan karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi. Pada

aspek pengetahuan finansial laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada perempuan, baik pada pemahaman manfaat tabungan dan investasi maupun pencatatan transaksi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki pemahaman konseptual keuangan yang lebih baik, sejalan dengan Lusardi & Mitchell (2014) bahwa laki-laki lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan seputar pengetahuan keuangan.

Selain itu, laki-laki menunjukkan lebih baik sedikit dalam mengatur pengeluaran dan menetapkan tujuan jangka panjang keuangan usaha. Ini menggambarkan bahwa laki-laki cenderung lebih berorientasi pada perencanaan strategis dan pertumbuhan usaha jangka panjang. Namun menariknya, pada aspek perilaku keuangan perempuan justru lebih baik dibandingkan dengan laki-laki dalam hal membayar kewajiban usaha dan membuat perencanaan keuangan. Temuan ini mengkonfirmasi pandangan bahwa perempuan cenderung lebih disiplin dan teliti dalam perilaku keuangan sehari-harinya, meskipun pengetahuan konseptualnya sedikit dibawah laki-laki. Kondisi ini menjadi penjelasan mengapa gender tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, dimana laki-laki unggul disisi pengetahuan dan sikap, perempuan unggul disisi perilaku nyata, sehingga output pengelolaa keuangan keduanya relatif sama.

Dalam perspektif Islam, pria dan wanita mempunyai hak setara dalam mengelola harta secara baik dan bertanggung jawab. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Menurut Tafssir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwalaki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak dan tanggung jawab atas usaha yang

dilakukan. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan kesempatan setara dalam mengelola usahanya. Namun dalam konteks penelitian ini, perbedaan gender tidak memiliki perbedaan dalam pemahaman mengelola keuangan, yang diartikan bahwa laki-laki-maupun perempuan mendapat pengetahuan yang setara sehingga penerapan pada pengelolaan keuangan tidak memiliki perbedaan.

4.5.5 Pengaruh Gender dalam Memoderasi Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengolahan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa gender tidak berdampak dalam hubungan antara tingkat pendapatan dan pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri relatif sama, baik pada laki-laki maupun perempuan. Dengan kata lain, jenis kelamin bukan faktor yang menentukan bagaimana pendapatan yang diperoleh dikelola dalam kegiatan usaha. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Behavioral Finance Theory* yang menekankan tindakan finansial seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis, tingkat pemahaman, pengalaman, serta kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan dibandingkan karakteristik demografis. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengatur, mengalokasikan, dan memanfaatkan pendapatan secara efektif tidak bergantung pada gender, melainkan pada bagaimana individu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam aktivitas usahanya. Hal ini menunjukkan pria dan wanita memiliki kemampuan yang relatif sama dalam mengelola pendapatan usahanya. Besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM tidak secara otomatis menentukan kualitas pengelolaan keuangan, melainkan bergantung pada bagaimana seseorang mengatur pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan dan memanfaatkan pendapatan secara lebih bijaksana. Temuan ini konsisten dengan Izza (2020), yang menunjukkan bahwa gender tidak dapat memoderasi pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan laki-laki memiliki persepsi lebih tinggi bahwa pekerjaan dan keahlian atau pengalaman diperlukan dalam meningkatkan pendapatannya. Hal ini sejalan dengan kondisi laki-laki yang umumnya memiliki akses lebih besar terhadap jenis pekerjaan dengan pendapatan lebih tinggi. Pada aspek pendidikan, laki-laki memiliki persepsi pendidikan membantu meningkatkan kemampuan mengatur usahanya dan peluang pendapatannya. Meski demikian, keduanya sama-sama memiliki persepsi dengan nilai rendah, dimana menunjukkan keduanya memiliki persepsi bahwa pendidikan formal tidak menjadi faktor penentu utama pendapatan mereka. Pada aspek masa kerja perempuan memiliki keyakinan sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki bahwa lama bekerja dapat meningkatkan tingkat pendapatan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih merasakan manfaat akumulasi pengalaman terhadap pendapatannya dibanding perempuan. Hal ini dapat dipahami mengingat perempuan sering kali menghadapi hambatan mobilitas karir akibat peran ganda dalam keluarga.

Dalam perspektif Islam, laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang setara dalam mencari pekerjaan dan mengelola manah dengan baik. Sesuai firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Tafsir ayat ini menurut Al-Misbah menjelaskan setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap hasil usahanya. Hal itu, berkaitan dengan pada penelitian ini, dimana baik pria atau wanita mempunyai tanggungjawab yang sama pada pengelolaan pendapatan yang diperoleh dalam usahanya.

4.5.6 Pengaruh Gender dalam Memoderasi Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengolahan, variabel gender tidak mampu memoderasi hubungan *fintech* terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh *fintech* terhadap pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, pengaruh *fintech* terhadap pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi tingkat penerimaan teknologi dibandingkan perbedaan gender.

Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian Wardhani & Wulandari (2025), dimana gender memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan lokasi penelitian dan objek penelitian. Dimana perkembangan penggunaan teknologi digital telah menjadi kebutuhan umum dalam aktivitas usaha. Sehingga perbedaan jenis kelamin tidak lagi mempengaruhi hubungan antar variabel.

Lebih lanjut, analisis mengungkap pola menarik antara laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan *fintech*. Laki-laki memiliki keyakinan lebih tinggi bahwa *fintech* meningkatkan efisiensi dalam mengelola keuangan dan mempercepat transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki cenderung lebih berfokus pada keuntungan fungsional *fintech*. Laki-laki juga memiliki keyakinan lebih tinggi dalam kemudahan operasional *fintech*, yang menggambarkan laki-laki merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan layanan *fintech*. Pola serupa terjadi pada keyakinan pada *fintech*, dimana laki-laki memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap keamanan data dalam *fintech* dan keandalan transaksi.

Namun pola berbalik pada aspek risiko dan pengaruh sosial. Perempuan justru memiliki persepsi lebih tinggi dibanding laki-laki, dimana perempuan tidak memiliki kekhawatiran data pribadi dan risiko kehilangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kabupaten Kediri bidang kuliner yang berjenis kelamin perempuan lebih percaya diri menghadapi risiko adopsi *fintech*. Selain itu, perempuan menggunakan *fintech* karena dipengaruhi lingkungan sekitar dan rekomendasi orang lain. Hal ini mengindikasikan

bahwa motivasi perempuan mengadopsi *fintech* lebih bersifat komunal dan relasional, sementara laki-laki lebih didorong oleh fungsional. Perbedaan motivasi adopsi *fintech* antara laki-laki dan perempuan ini tidak menghasilkan perbedaan output penggunaan *fintech* terhadap pengelolaan keuangan, sehingga gender tidak mampu berperan sebagai moderasi.

Dalam perspektif Islam Allah memerintahkan pada setiap manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9:

كُفَّ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir ayat ini menurut Al-Madinah Al-Munawwarah menjelaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan akan dimuliakan Allah. Hal ini, karena ilmu pengetahuan dapat memberikan kemudahan dan manfaat dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ini, pemahaman terkait *fintech* akan memberikan manfaat dalam kehidupan pelaku UMKM. Selain itu, kesempatan dalam pemahaman pemanfaatan *fintech* baik laki-laki maupun perempuan setara. Sehingga laki-laki dan perempuan dapat memanfaatkan *fintech* dalam mengelola keuangan usahanya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terkait pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri, maka kesimpulan yaitu:

1. Literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Temuan ini menjelaskan peningkatan pemahaman dan pengetahuan finansial pelaku UMKM berkontribusi terhadap semakin baiknya kemampuan mengatur finansial usahanya. Literasi yang dimiliki pelaku UMKM yang memadai akan berdampak pada cara melakukan perencanaan keuangan, penganggaran, serta mengendalikan pengeluaran usaha secara efisien.
2. Tingkat pendapatan tidak terbukti memberikan dampak pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Temuan ini mengindikasikan besarnya pendapatan yang diterima pelaku usaha tidak secara otomatis mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan yang dimiliki. Kemampuan dalam mengatur, mengalokasikan, dan memanfaatkan pendapatan secara tepat menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan jumlah pendapatan yang diperoleh. Maka demikian, pengelolaan keuangan yang baik lebih bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya keuangan yang tersedia.
3. *Fintech* terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Kehadiran layanan *fintech* membantu pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, mencatat arus kas, mengelola pembayaran, serta memantau kondisi keuangan usaha secara lebih mudah dan terorganisir.

4. Gender tidak terbukti memberikan dampak pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan relatif sama pada pelaku usaha laki-laki maupun perempuan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki individu dibandingkan oleh perbedaan jenis kelamin.
5. Gender tidak berperan sebagai moderasi dalam hubungan antara tingkat pendapatan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan tidak mengalami perbedaan berdasarkan gender. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan keuangan lebih ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan pendapatan secara efektif daripada oleh karakteristik demografis seperti jenis kelamin.
6. Gender juga tidak mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara merata oleh pelaku usaha laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, perbedaan gender tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan literasi keuangan dan *fintech* menjadi aspek penting yang berdampak pada pengelolaan keuangan pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kediri. Sementara, tingkat pendapatan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan

keuangan UMKM. Selain itu, gender tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antar variabel.

5.2 Saran

Dari temuan penelitian yang diperoleh serta hasil pembahasan yang sudah dipaparkan, masih terdapat keterbatasan yang berpotensi memengaruhi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperluas dan memperdalam kajian mengenai pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Sebagai bentuk kontribusi akademis dan praktis, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM khususnya bidang kuliner di Kabupaten Kediri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman finansial melalui pelatihan, seminar, atau edukasi terkait pengelolaan keuangan usaha. Pengetahuan terkait keuangan dapat berkontribusi dalam mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usaha. Dengan pengetahuan keuangan juga akan membantu pelaku usaha terhindar dari risiko finansial dan permasalahan ekonomi di masa mendatang. Selain itu, pelaku UMKM juga diharapkan dapat memanfaatkan layanan *fintech* secara lebih optimal dalam kegiatan usaha. Penggunaan *fintech* dapat membantu kegiatan usaha dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berpotensi memberikan dampak pada pengelolaan keuangan, seperti gaya hidup dan inklusi keuangan sehingga hasil penelitian dapat menjadi gambaran yang lebih luas terkait aspek yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan objek penelitian diperluas pada sektor UMKM lainnya ataupun wilayah penelitian yang berbeda sehingga temuan yang diperoleh dapat menjadi perbandingan atau digeneralisasikan lebih luas.

Selain itu, disarankan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif, agar pemahaman yang diberikan lebih mendalam terkait perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA-

- Abas, M., Rohman, T., & Merakati, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Pamengkang*.
- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020a). *The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior*.
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020b). *The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior*.
- Afifah, A. L., Anggun Hilendri Lestari, B., & Takdir Jumaidi, L. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM pada UMKM di Kota Mataram*. 1(4).
- Akbar, M., Kau, S., Yusuf, N., & Wuryandini³, A. R. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Anjelina, & Solikhin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Gender pada Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13.
- Anwar, Z. (2023). Analisis Gender dalam Dunia Kerja: Studi tentang Ketidaksetaraan Gaji dan Mobilitas Karir. *Journal of Mandalika Social Science*, 1. <https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss>
- Archer, J., & Lloyd, B. B. (1985). *Sex and gender*. Cambridge University Press.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(2), 158–167.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management

- behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scorpindo Media Pustaka.
- Barker, R. (2010). On the definitions of income, expenses and profit in IFRS. *Accounting in Europe*, 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.1080/17449480.2010.511892>
- Beal, C. (1994). *Boys and Girls*. McGraw-Hill.
- Bem, S. L. (1974). The measurement of psychological androgyny. *Journal of Consulting and Clinical Pshychology*, 155–162.
- Brilianti, L. P. (2012). *Pengaruh Pemahaman Akunansi dan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta*. UPN Veteran Yogyakarta.
- Budyastuti, T. (2021). *Gender Differences in Financial Management and Its Literacy*. www.ijmsssr.org
- Chen, S., Doerr, S., Frost, J., Gambacorta, L., & Shin, H. S. (2021). *The fintech gender gap*. www.bis.org
- Choiruddin, M. N., Pratikto, H., Murwani, F. D., & Restuningdiah, N. (2025). Financial Literacy, FinTech, and Contemporary Innovation in Islamic Economic Law: An Analysis of MSME Performance Sustainability in Indonesia and Malaysia. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 4(2), 976–1008. <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i2.10164>
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Al Muslim Bireuen*, 4(7).
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Eviyanti, N., Raharjanti, R., Asrori, M., Haris, M., & Eka Murtiasri. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Semarang. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI BISNIS TERAPAN*, 7(1).
- Fakhirin, M., Andriana, I., & Thamrin, K. (2022). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1917–1930. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. INSIST Press.

- Fauji, D. A. S., & Ernestivita, G. (2019). Analisis Karakteristik Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 125–132.
- Firli, A. (2017). Factors that Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012254>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Fitriyanti, Y., Wahyuni, S., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 1–11.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA*, 1(3), 248–256.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Hakim Piliang, L. (2024). UMKM Peenggerak Roda Perekonomian Nasional. In *Public Administration Journal* (Vol. 8, Issue 1).
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). *The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java* ARTICLE INFO ABSTRACT.
- Hashim, H. B., Yee Chee, A. L., Fern, Y. S., Chelvarayan, A., & Bin Lajis, K. N. (2021). Financial Literacy: The Influencing Factors Among Youth. *International Journal of Creative Business and Management*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31098/ijcbm.v1i2.5415>
- Hermawan, A., & Suharsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id1560>
- Hungu. (2016). *Pengertian Jenis Kelamin*. PT Gramedia.

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Izza, M. Y. (2020a). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Izza, M. Y. (2020b). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Juita, V., Pujani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2023). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia URL : <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
Gender Differences in Financial Technology Gender Differences in Financial Technology (FINTECH) Adoption in Indonesia: An (FINTECH) Adoption in Indonesia: An Analysis Of Risk Perceptions And Benefits Analysis Of Risk Perceptions And Benefits. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Kamel, S., & Hassan, A. (2003). *Annals of Cases on Information Technology*. Idea Group Publishing: AS.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1.
- Laturette, K., Patricia Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z* (Vol. 9, Issue 1). JPAK.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mardiana, M., & Widoatmodjo, S. (2023). Factors Affecting Financial Management Behavior Among Universitas Tarumanagara's Students. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(1), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.355-363>
- Masyhari, N. (2024). *Pertumbuhan Produk UMKM di Kabupaten Kediri Melesat*. <https://beritajatim.com/pertumbuhan-produk-umkm-di-kabupaten-kediri-melesat>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Financial and Social Sciences (API5Vietnam Conference)*, 10–12. <https://www.researchgate.net/publication/363023290>

- Miles, D. (1997). *The Economics Journal A HouseHold Level Study of the Determinants of Incomes and Consumption*.
<https://academic.oup.com/ej/article-abstract/107/440/1/5144343>
- Minta, S., & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *JIBES: JURNAL ILMIAH BASIS*, 1.
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren AN-Nur 3 “Murah Banyu” Malang*.
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220.
<https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Muhtar, Y. (2002). *Pendidikan Berperspektif Keadilan Gender*. Depdiknas.
- Mukhbitah, F. N., & Murdiono, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). *EKOBIS (Ekonomi Bisnis)*, 28(1), 2528–0503.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absoute Media.
- Najihah, I., & Muhammad, S. H. (2021). Konsep Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan. *Jurnal IDAARAH*, 2.
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Apa Saja Faktor penghambatnya? *Jurnal Risma*, 2.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E - Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
www.fe.unisma.ac.id
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 167–175.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.

- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital Dan Struktur Modal*. Pascal Books.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs* (Vol. 39, Issue 2, pp. 299–313). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pitoyo, B. S., Rianto, M. R., & Supriyanto. (2022). Financial Management Behavior: Case of Athletes in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(11), 2561–2570. <https://doi.org/https://10.55927/eajmr.v1i11.2174>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 122–127.
- Rahman, A., & Risman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected By Income, Learning Finance And Lifestyle? *The EUrASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 4(29), 29–40. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.4\(29\).2021.29-40](https://doi.org/10.35678/2539-5645.4(29).2021.29-40)
- Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior dengan Mediasi Locus Of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2). www.kompasiana.com,
- Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 2963–5160. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index>
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening* (Vol. 9, Issue 1).
- Risakotta, K. A. (2023). Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1, 985–995.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy

- terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.
- Saadah, N. (2020). The effect of financial literacy and financial efficacy on individual financial management. *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)*, 2(1), 79–94. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2020.2.1.7688>
- Sachdev, N., & Singh, K. N. (2023). Role of Fintech for MSME and Start-up Ecosystem in Punjab, India. In S. Grima, K. Sood, & E. Özen (Eds.). *Contemporary Studies of Risks in Emerging Technology*, 123–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/978-1-80455-566820231006>
- Salasa Gama, A. W., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Sasongko, S. S. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. BKKBN.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sriyono, S., & Rif'ah, N. L. (2022). Can Gender be a Moderating Variable in Micro Small Medium Enterprises Financial Behavior? A Perspective from Financial Financial Literacy, Financial Attitude, and Income. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 306–323. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.14199>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, M., & Evers, H. D. (1993). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV. Rajawali.
- Supriyanto, S. A., & Maharani, V. (2013). *Metodologi penelitian manajemen sumberdaya manusia : teori, Kuesioner, dan analisis data*. UIN-Maliki Press.
- Susanti, E. (2024). *UMKM Kediri Terus Bertambah Sinyal Baik untuk Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah*. <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/785132892/umkm-kota-kediri-terus-bertambah-sinyal-baik-untuk-mendorong-pertumbuhan-perekonomian-daerah>

- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan* (1st ed.). Papan Sinar Sinanti.
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172, 480–487. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>
- Tri Wulandari, A., & Fitriyah. (2024). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City). *International Journal of Economics, Business, and Innovation Research (IJEBIR)*, 03(4).
- Wardhani, A. M., & Wulandari, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan, Fintech, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *SPECTRUM (Student Perspective on Economics, Technology, Research, Business, and Management)*, 2.
- Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Lierasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5834>
- Widodo, M. W., & Mukhlis, I. (2023). *Tingkat Pemahaman dan Praktik Literasi Keuangan Pada Kelompok UMKM di Desa Karangtalun Kras Kediri*. 2(3). <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i2.1065>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kuesioner

1. Literasi Keuangan

LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6
4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3
3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	3	3
3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4
3	3	3	2	4	3
3	3	3	3	4	3
3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4
3	4	3	3	4	3
3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	4
3	4	3	3	3	4
4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4
3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4
3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3

3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4
4	3	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4
4	2	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3

4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4
4	3	3	3	3	4
3	2	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3
3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	4
3	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3
4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4
4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3

3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4

2. Tingkat Pendapatan

TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	4	4	2	2
3	3	2	2	2	2	4	4
2	2	2	2	3	3	4	4
3	3	2	1	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	2	1	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	2	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	2	3	4	4	3	4
3	4	2	3	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4	3	3
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	4
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4

3	3	2	2	3	3	4	4
4	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	4
3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	2	2	4	4	2	2
3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	2	2	4	4	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3
4	4	2	2	4	4	3	3
4	4	1	1	4	4	4	4
4	4	1	1	4	4	4	4
4	3	1	1	4	4	3	3
4	3	2	2	3	3	4	4
4	3	2	2	4	4	2	2
4	4	2	2	4	4	3	3
4	3	2	2	3	3	4	4
4	4	2	2	4	4	3	3
4	3	1	1	4	4	2	2
4	3	1	1	4	4	4	4
4	4	2	2	4	4	2	2
4	4	1	1	4	4	4	4
4	4	2	2	4	4	2	2
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	1	1	3	3	3	3
4	4	2	2	4	4	4	4
3	3	2	2	4	4	1	1
3	3	1	1	3	3	1	1
4	4	2	2	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	1	1	4	4	4	4
4	4	2	2	3	3	1	1
4	4	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	4	4	2	2
4	4	1	1	4	4	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4
4	4	2	2	4	4	4	4
3	4	1	1	4	4	4	4
4	3	1	1	3	3	3	3
3	3	1	1	3	3	4	4
4	4	3	3	3	3	2	2
4	4	1	1	4	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4

4	4	2	4	3	4	3	3
4	3	2	2	3	3	4	4
4	4	2	2	4	4	4	4
3	3	1	1	3	4	4	4
4	4	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	4	4
4	3	3	3	4	3	2	2
3	3	2	2	4	4	2	2
3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	1	1	2	2	4	4
3	4	2	2	4	4	4	4
4	3	2	2	3	3	3	3
4	4	2	2	4	4	3	3
3	3	1	1	3	3	4	4
3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	4	4	1	1
3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	4	4
4	4	2	2	4	4	4	4
4	4	1	1	3	4	4	4
3	3	1	1	2	2	4	4
3	4	2	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	3	2	2
3	3	3	4	3	3	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	2	3	4	4	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2
4	4	2	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	1	1
4	3	2	3	3	3	1	1
4	4	1	1	4	4	4	4
4	4	2	3	4	4	3	3
4	3	2	3	4	4	1	1
4	3	2	3	4	3	3	4
4	4	2	2	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	2	2
3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	2	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	2	2
3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	2	4	4	4	4
4	3	2	3	4	4	1	1
4	3	2	3	4	3	3	4
4	4	2	2	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	2	2
3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	2	4	4	4	4
4	3	2	3	4	4	1	1
4	3	2	3	4	3	3	4
4	4	2	2	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	2	2
3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	2	4	4	4	4

4	4	2	2	4	4	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2
4	4	2	3	4	4	2	2
3	3	1	1	3	3	4	4
3	3	2	2	3	4	4	4
4	3	2	3	3	3	2	2
4	3	2	2	3	3	2	2
4	3	2	2	3	3	3	3
3	4	2	2	4	4	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3

3. Financial Technology

FT1	FT2	FT3	FT4	FT5	FT6	FT7	FT8	FT9	FT10
3	3	2	3	3	3	2	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	4	2	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	2	2
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	2	2
3	2	2	2	2	2	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	2	2
3	4	2	3	3	3	3	3	4	4
4	4	2	3	3	3	3	3	3	4
4	4	2	4	3	4	3	3	3	3
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
4	3	2	4	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	2	2
3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
4	4	2	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4

3	4	2	4	3	3	4	4	3	4
3	2	2	2	2	2	2	2	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	3	3	4	4	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	2	3	3	3	3	3
3	4	2	4	2	3	3	3	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	2	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	4	3	3	3	4	4
4	3	2	3	3	4	3	3	2	3
4	3	2	4	4	4	3	3	4	4
4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
2	2	1	2	3	3	3	3	4	4
4	4	1	4	4	4	3	3	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	3	3
4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
4	3	2	3	4	4	4	4	3	3
4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	1	1	1	3	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3
4	3	1	3	3	4	4	4	4	4
3	2	2	3	4	4	4	4	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	2	2	4	3	3	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	1	1	3	3	4	4	4	3	3
4	2	1	2	2	3	2	2	4	4

2	1	1	1	2	3	2	2	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	2	2
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
3	2	2	3	2	3	2	2	4	4
2	1	1	2	2	2	2	2	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4	3	3
4	3	2	3	3	3	4	3	2	3
3	2	2	4	4	4	4	4	3	3
2	1	1	2	3	3	3	3	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
4	4	2	4	4	3	3	3	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	2	1	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	4	3	4	4	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	3	2	4	2	2	3	3
2	1	1	2	2	3	2	2	4	4
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	2	4	3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	1	1	4	4
4	4	2	4	4	4	3	3	2	2
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
3	4	2	3	3	4	4	4	2	2
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
4	3	2	4	3	4	3	3	3	3
3	1	1	2	3	3	3	3	3	4
4	4	2	3	4	4	3	3	2	2
4	4	2	4	3	4	4	3	3	3
3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
4	3	2	4	4	4	3	3	4	4

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
4	3	2	4	3	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
4	3	2	4	4	4	3	3	3	3
3	2	1	2	2	3	3	3	4	4
3	1	2	2	2	2	3	3	4	4
3	4	2	4	4	4	4	4	3	3
4	4	2	4	4	4	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	2	2
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3

4. Pengelolaan Keuangan

PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
4	3	4	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	2	2	2	2	3	3	2	3	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
3	4	4	3	4	2	4	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	3	3	2	3	4	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4

4	4	3	4	3	2	3	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	3	2	4	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	2	3	3	4
4	3	4	4	3	2	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	4	2	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	3	4	4	4	2	3	3	3	4
4	3	4	4	3	2	3	3	4	4
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	2	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
1	1	2	4	2	1	4	2	2	4
4	4	4	3	3	2	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	2	3	3	3	1	3	3	3	4
4	3	4	4	3	2	3	3	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	2	3	4	2	2	3	3	3	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4

3	3	4	4	4	2	3	3	3	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	1	4	3	3	4
4	3	3	2	3	2	4	3	3	3
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	4	2	4	2	4	3	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
4	3	4	4	3	1	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	2	4	3	4	3	3	3
4	3	4	4	4	2	3	3	4	3
2	2	3	3	2	1	2	2	2	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	4	2	4	3	4	4
2	2	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
3	4	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	4	3	3	2	4	4	4	4
3	3	4	3	4	1	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
2	2	2	4	2	1	2	3	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
3	3	4	4	4	2	3	3	4	4
3	3	3	4	3	1	3	3	3	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	4	2	3	2	4	4	4	4
4	3	4	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
3	3	4	2	3	2	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
3	3	3	4	3	1	3	3	3	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	4	2	3	2	4	4	4	4
4	3	4	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
3	3	4	2	3	2	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
3	3	3	4	3	1	3	3	3	4

4	3	4	4	3	2	4	3	4	4
4	3	4	2	4	2	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	2	3	3	4
4	3	4	4	3	2	3	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
3	3	3	2	3	2	4	4	3	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	2	3	3	2	1	2	3	4	3
2	2	3	4	3	1	2	3	2	4
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4

5. Gender

Jenis Kelamin	Presentase (%)	Jumlah Responden
Laki-laki	47%	64
Perempuan	53%	71
Total	100%	135

Lampiran 2. Outer Loading

Variabel	Item	Nilai
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.880
	LK2	0.443
	LK3	0.873
	LK4	0.803
	LK5	0.761
	LK6	0.737
Tingkat Pendapatan (X2)	TP1	0.749
	TP2	0.683
	TP3	0.300
	TP4	0.385
	TP5	0.782
	TP6	0.739
	TP7	0.424
	TP8	0.426
Financial Technology (X3)	FT1	0.770
	FT2	0.807
	FT3	0.347
	FT4	0.891

	FT5	0.816
	FT6	0.732
	FT7	0.661
	FT8	0.652
	FT9	-0.136
	FT10	-0.180
Pengelolaan Keuangan (Y)	PK1	0.819
	PK2	0.785
	PK3	0.750
	PK4	-0.006
	PK5	0.761
	PK6	0.380
	PK7	0.732
	PK8	0.795
	PK9	0.813
	PK10	0.339
Gender		1.000

Outer Loading berdasarkan Gender

Variabel	Item	Laki-laki	Perempuan
		Nilai	
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.854	0.898
	LK2	0.339	0.536
	LK3	0.837	0.907
	LK4	0.769	0.831
	LK5	0.824	0.699
	LK6	0.715	0.788
Tingkat Pendapatan (X2)	TP1	0.774	0.707
	TP2	0.703	0.676
	TP3	0.326	0.248
	TP4	0.476	0.220
	TP5	0.805	0.738
	TP6	0.778	0.686
	TP7	-0.269	-0.597
	TP8	-0.296	-0.594
Financial Technology (X3)	FT1	0.779	0.760
	FT2	0.737	0.849
	FT3	0.332	0.345
	FT4	0.854	0.920
	FT5	0.829	0.828
	FT6	0.741	0.728
	FT7	0.503	0.805
	FT8	0.508	0.792
	FT9	-0.206	-0.022

	FT10	-0.221	-0.102
Pengelolaan Keuangan (Y)	PK1	0.808	0.819
	PK2	0.734	0.829
	PK3	0.621	0.868
	PK4	-0.194	0.219
	PK5	0.737	0.774
	PK6	0.434	0.337
	PK7	0.759	0.722
	PK8	0.757	0.832
	PK9	0.760	0.874
	PK10	0.386	0.306

Lampiran 3. Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat Pendapatan (X2)	Financial Technology (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)
LK1	0.899	0.663	0.325	0.347
LK3	0.887	0.706	0.311	0.334
LK4	0.794	0.648	0.433	0.486
LK5	0.759	0.574	0.277	0.306
LK6	0.762	0.463	0.295	0.373
TP1	0.709	0.823	0.333	0.376
TP2	0.579	0.817	0.283	0.320
TP5	0.644	0.882	0.327	0.303
TP6	0.582	0.872	0.253	0.297
FT1	0.502	0.451	0.778	0.609
FT2	0.251	0.239	0.803	0.633
FT4	0.295	0.258	0.890	0.732
FT5	0.342	0.266	0.819	0.619
FT6	0.388	0.276	0.731	0.519
FT7	0.217	0.216	0.669	0.324
FT8	0.153	0.169	0.660	0.314
PK1	0.413	0.324	0.542	0.833
PK2	0.321	0.250	0.630	0.780
PK3	0.376	0.313	0.578	0.785
PK5	0.288	0.280	0.614	0.788
PK7	0.413	0.313	0.547	0.733
PK9	0.391	0.350	0.555	0.807

Lampiran 4. AVE

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0.677	Valid

Tingkat Pendapatan (X2)	0.720	Valid
Financial Technology (X3)	0.590	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.621	Valid
Gender (Z)	1.000	Valid

Lampiran 5. *Cronbach's Alpha dan Composite Reability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.880	Reliabel	0.912	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X2)	0.891	Reliabel	0.919	Reliabel
Financial Technology (X3)	0.906	Reliabel	0.929	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.897	Reliabel	0.919	Reliabel
Gender (Z)	1.000	Reliabel	1.000	Reliabel

Lampiran 6. *R-Square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.589	0.566

Lampiran 7. *F-Square*

	F-Square
Literasi Keuangan (X1)	0.044
Tingkat Pendapatan (X2)	0.000
Financial Technology (X3)	0.698
Gender (Z)	0.002

Lampiran 8. *Patch Coefficient*

	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)-> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.195	2.519	0.012	Diterima
Tingkat Pendapatan (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.003	0.035	0.972	Ditolak
Financial Technology (X3) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.637	8.574	0.000	Diterima
Gender x Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.110	1.060	0.289	Ditolak
Gender x Tingkat Pendapatan -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.106	1.108	0.268	Ditolak
Gender x Financial Technology -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.060	0.440	0.660	Ditolak

Lampiran 9. Biodata

Nama Lengkap : Muhammad Miftahul Jinan

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 13 Oktober 2003
Alamat Asal : Srikaton, Ringinrejo, Kediri
Telepon/HP : 081235430202
Email : 220501110232@student.uin-malang.ac.id
Instagram : miftaaaa_j

Pendidikan Formal

2010-2016 : SD Islam Miftahul Ulum
2016-2019 : MTsN 2 Kota Kediri
2019-2022 : MAN 1 Kota Kediri
2022-2026 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 10. Rekap Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110232
Nama : Muhammad Miftahul Jinan
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Kediri dengan Gender Sebagai Moderasi

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 Oktober 2025	Konsultasi judul, topik penelitian	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
2	27 Oktober 2025	Konsultasi bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2025	Revisi Bab 1	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
4	3 November 2025	Konsultasi bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	19 November 2025	Revisi Bab 2 & Konsultasi Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2025	Revisi Bab 3	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
7	24 November 2025	Revisi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 Desember 2025	Revisi penulisan	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
9	3 Desember 2025	Revisi penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	21 Mei 2026	Bimbingan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	25 Mei 2026	Bimbingan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	4 Juni 2026	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Juni 2026

Dosen
Pembimbing



**Dr. Muhammad
Nanang Choiruddin,
SE., M.M**

Lampiran 11. Lembar Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Miftahul Jinan
NIM : 220501110232
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN,
DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PELAKU UMKM BIDANG KULINER DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN
GENDER SEBAGAI MODERASI

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS**
PLAGIARISM dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	17%	10%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni
2026 UP2M



Zuraidah, M.S.A